

**KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II  
SMU STELLA DUCE BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah**



Disusun oleh :

**Evaristus Cahya Tri Astarka  
991224010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II SMU STELLA DUCE

BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004

Oleh:

**EVARISTUS CAHYA TRI ASTARKA**

**NIM: 991224010**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Tanggal 2 Juli 2004

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II SMU STELLA DUCE  
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**EVARISTUS CAHYA TRI ASTARKA**

**NIM: 991224010**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 8 Juli 2004  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	.....
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.	.....
Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	.....
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.	.....
Anggota : Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.	.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 8 Juli 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



.....  
Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

**MOTO**

- ✧ Tak ada sesuatu yang berharga yang dicapai tanpa kesabaran, kerja keras, dan kekecewaan.
- ✧ Cobalah menoleh ke kanan, ke kiri, ke depan, dan ke belakang, kesempatan untuk memanfaatkan jendela waktu tersedia secara melimpah (Gede Prama).
- ✧ Saudaraku yang terkasih janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah (Yohanes 3: 11).
- ✧ Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu (Petrus 5: 3).

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini kupersembahkan untuk:*

✠ *Tuhan Yesus Kristus Juru Selamatku*

✠ *Bapakku E. Djuwahir dan Ibuku Y. Wijilah serta Kakakku A.*

*Naning Dwi Astuti yang dalam segala cuaca kehidupan keluarga selalu tabah dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis untuk selalu belajar dan memetik pelajaran dari pengalaman hidup ini.*

✠ *Yang terkasih Immaculata Setyowati. Bagiku engkau adalah mentari dalam hidupku, di mana aku dapat merasakan arti sebuah cinta kasih, kesabaran, kejujuran, pengertian, dan pengorbanan*

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

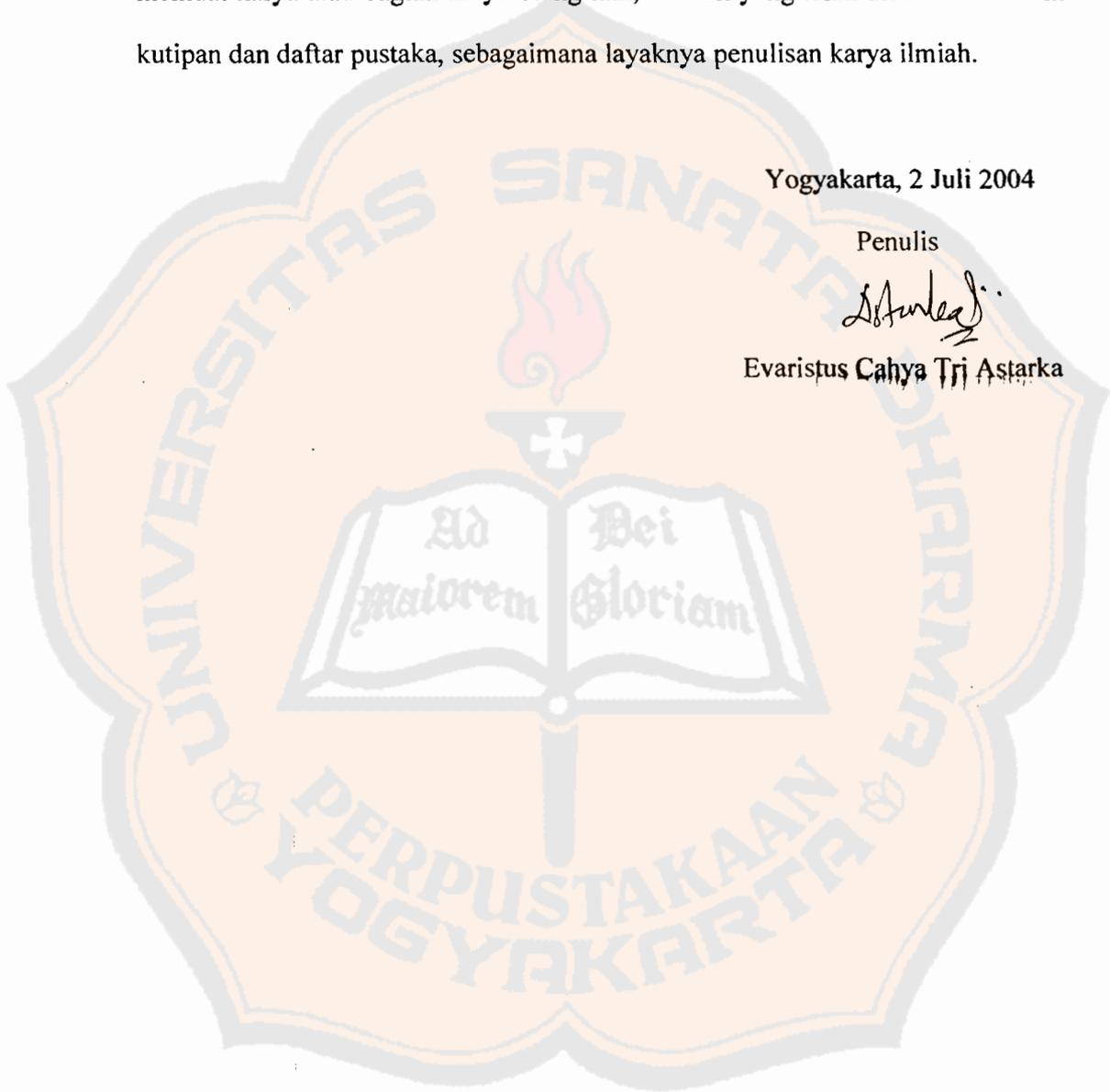
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Juli 2004

Penulis



Evaristus Cahya Tri Astarka



## ABSTRAK

Astarka, Evaristus Cahya Tri.2004. *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Program Sarjana (S1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini, meneliti kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul yang berjumlah 62 siswa. Sampel penelitian hanya berjumlah 46 siswa karena 10 siswa telah dijadikan subyek uji coba, 5 siswa sakit, dan 1 siswa izin. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, dan tingkat evaluasi.

Dalam menganalisis data, dipergunakan rumus rata-rata. Nilai rata-rata ini dipergunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004 termasuk kategori baik (B).

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan tiga saran. Pertama, sekolah SMU Stella Duce Bantul menyediakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran menyimak sehingga menunjang pembelajaran keterampilan menyimak. Kedua, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan cara sering memberikan tes menyimak. Ketiga, bagi peneliti lain sebaiknya meneliti hal yang belum tercakup dalam penelitian ini. Misalnya: kemampuan menyimak siswa kelas satu SMU dan kemampuan membaca siswa kelas satu SMU yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia.

*ABSTRACT*

Astarka, Evaristus CahyaTri, 2004. *The Listening Ability of The Second Grade Student of SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta on the Academic Year 2003/2004*. Thesis (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research observes on the ability of the listening of students on grade two of SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta on the year 2003/2004. The aim of this research is to describe the ability of listening of them.

The population are 62 students of the second grade of the SMU, and 46 students become the sampel in the research. Ten students are the subject of the try-out of the instrument construction, five students are sick, and one student is absent. The instrument used in this research is the listening test on the level of memoriding, comprehending, and evaluating.

In analyzing the data, the mean formula is used. The score of the mean is used to measure the average ability of listening. The result of the research shows that the ability of the students is good (B).

Based on the research, the writer gives three suggestions. Firstly, the school provides and develops the facility of listening study in order to promote the listening skill. Second, it is suggested for the teacher of to develop the ability of listening of the students by using listening test. Third, for other researcher, it is better to deal with other topic which has not been handled in this research, for example the ability of listening, and reading, of the second grade students at grade one of SMU related to the learning of bahasa Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena telah melimpahkan rahmat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004* dipersiapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerja sama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.A.M. Slamet Soewandi, M. Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma dan selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Antonius herujiyanto, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. B. Widharyanto, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.
5. Mbak Agnes, Mas Antok, dan Mas Dadik yang dengan sabar memberikan pelayanan selama penulis berproses di PBSID dan dalam menyelesaikan skripsi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Sr. Lidwiana Purna Harjanti, CB, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMU Stella Duce Bantul yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan ibuku serta kakakku, yang telah memberikan cinta kasih, kesabaran, dan pengorbanannya selama ini.
8. Teman-teman PBSID angkatan 99 yang telah membangun kebersamaan selama ini dan banyak memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ni.
9. Komunitas Endang: Aris Pareca, Bagus Delvecio, Apri Vijai, Danang Ht, serta Gunawan Gundul yang telah memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Komunitas STM Pembangunan: Mas Setyo, Mas Danang, Cuprus, Yayan, Mas Agoes, Mbak Dewi, Nanik, Epie, Teguh, Apri, Mas Nus, Ewing, Gorip. Terima kasih atas dukungannya.
11. Paklik dan bulik yang ada di Banyuwangi, Bogor, Sukabumi, Jakarta, Klaten, dan Kalasan. Terima kasih atas semangatnya dan dukungan selama ini dalam menyelesaikan skripsi ni.
12. Adik-adikku: Nanang, Susanti, Niken Luky, Deasy, Berta, eva, Randa. Pikka, Adityas, Andrean, Arie, Noke, Bimo, Tiwie, Rina, dan Resty. Makasih atas doanya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Komunitas “Ora Je” : Mas Lopok, Koziem, Karjo, Dik Paijo, dan Angiet. Kalian baik dan dukung aku, maka terima kasih ku ucapkan.
14. Caecilia Irma, Nouva, kalian baik deh. Terima kasih motivasinya sehingga aku dapat menyelesaikan juga skripsi ni.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Adik Imaculata Setiowati, terima kasih atas dampingan dan bantuannya selama ini. Dik Yovita Dayu F.R atas motivasi dan bantuan ngetiknya. Kalian baik deh.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 8 Juli 2004

Penulis



Evaristus Cahya Tri Astarka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	4
1.6 Sistematika Penyajian .....	5



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan .....	7
2.2 Kerangka Teori .....	9
2.2.1 Keterampilan Menyimak .....	9
2.2.2 Jenis-jenis Menyimak .....	10
2.2.3 Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak .....	12
2.2.4 Faktor-faktor Penghambat Menyimak .....	14
2.2.5 Indikator Kemampuan Menyimak .....	17

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel .....	20
3.3 Instrumen Penelitian .....	20
3.3.1 Uji Coba Instrumen .....	22
3.3.1.1 Validitas Instrumen .....	23
3.3.1.2 Reliabilitas Instrumen .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	25

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

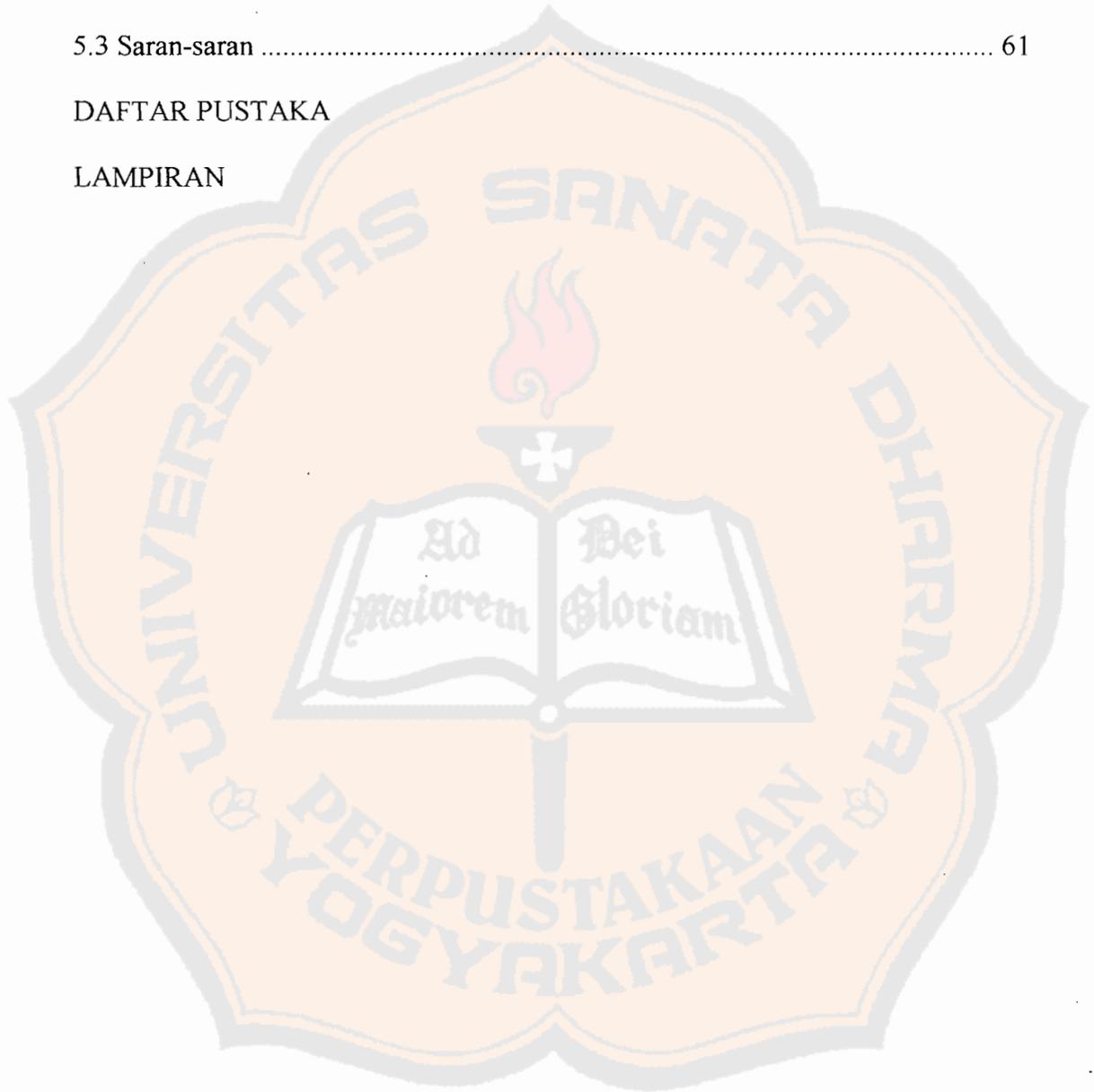
4.1 Deskripsi Data .....	28
4.2 Hasil Penelitian .....	29
4.3 Pembahasan .....	54

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Implikasi .....	60
5.3 Saran-saran .....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

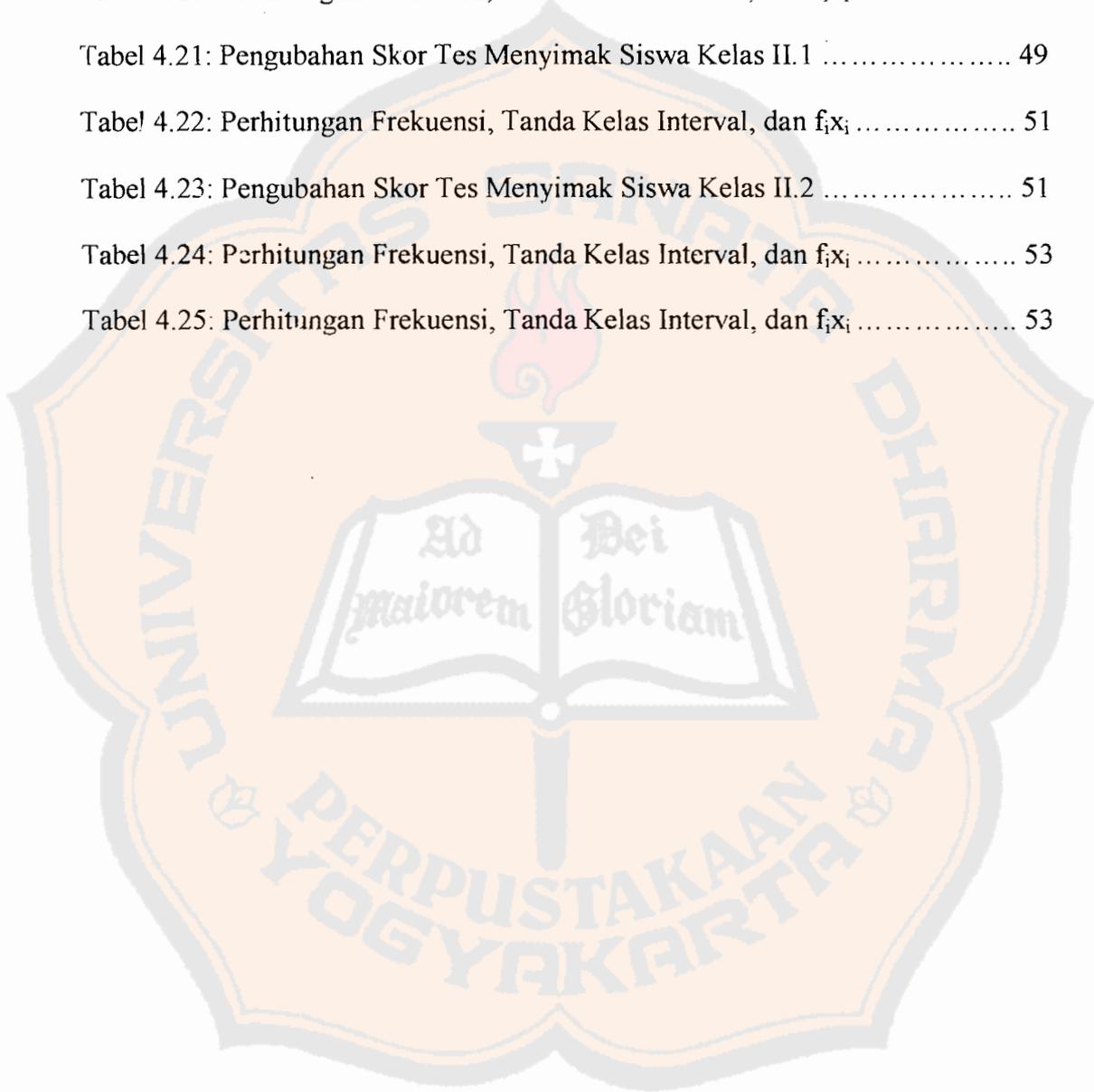


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul .....	20
Tabel 3.2: Reliabilitas Tes Kemampuan Menyimak .....	24
Tabel 3.3: Tabel Nilai Rata-rata .....	27
Tabel 3.4: Penentuan Perhitungan Persentase Skala Lima .....	27
Tabel 4.1: Skor Ingatan Siswa Kelas II.1 .....	29
Tabel 4.2: Skor Pemahaman Siswa Kelas II.1 .....	30
Tabel 4.3: Skor Evaluasi Siswa Kelas II.1 .....	31
Tabel 4.4: Skor Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.1 .....	32
Tabel 4.5: Skor Ingatan Siswa Kelas II.2 .....	33
Tabel 4.6: Skor Pemahaman Siswa Kelas II.2 .....	34
Tabel 4.7: Skor Evaluasi Siswa Kelas II.2 .....	35
Tabel 4.8: Skor Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.2 .....	37
Tabel 4.9: Pengubahan Skor Ingatan Siswa Kelas II.1 ke Nilai .....	38
Tabel 4.10: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	40
Tabel 4.11: Pengubahan Skor Pemahaman Siswa Kelas II.1 ke Nilai .....	40
Tabel 4.12: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	42
Tabel 4.13: Pengubahan Skor Evaluasi Siswa Kelas II.1 ke Nilai .....	42
Tabel 4.14: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	43
Tabel 4.15: Pengubahan Skor Ingatan Siswa Kelas II.2 ke Nilai .....	44
Tabel 4.16: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	45
Tabel 4.17: Pengubahan Skor Pemahaman Siswa Kelas II.2 ke Nilai .....	46

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.18: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	47
Tabel 4.19: Pengubahan Skor Evaluasi Siswa Kelas II.2 ke Nilai .....	47
Tabel 4.20: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	49
Tabel 4.21: Pengubahan Skor Tes Menyimak Siswa Kelas II.1 .....	49
Tabel 4.22: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	51
Tabel 4.23: Pengubahan Skor Tes Menyimak Siswa Kelas II.2 .....	51
Tabel 4.24: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	53
Tabel 4.25: Perhitungan Frekuensi, Tanda Kelas Interval, dan $f_i x_i$ .....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Instrumen Tes Kemampuan Menyimak

Lampiran 2: Perhitungan Reliabilitas Tes Menyimak

Lampiran 3: Daftar Siswa Kelas II.1

Lampiran 4: Daftar Siswa Kelas II.2

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7: Contoh Hasil Tes Siswa



## BAB I PENDAHULUAN

Uraian mengenai pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, serta sistematika penyajian.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi bagi kehidupan manusia. Di dalam kehidupan berbahasa, menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang penting selain keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis. Menyimak kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan (Tarigan, 1985: 1).

Dalam kehidupan di sekolah dan dalam bidang pendidikan pada umumnya, bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar resmi. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk semua kegiatan belajar dan mengajar mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa

penting untuk dipelajari. Oleh karena itu setiap siswa harus menguasai keterampilan menyimak dengan sebaik-baiknya. Agar menguasai keterampilan menyimak, siswa harus mendapat pengajaran tentang keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak.

Peneliti mengambil judul penelitian *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004* karena tiga alasan. Pertama, peneliti belum menemukan penelitian sejenis dalam bentuk skripsi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Kedua, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta. Ketiga, peneliti memilih SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta karena sepengetahuan peneliti, peneliti belum pernah menemukan penelitian sejenis di SMU tersebut. Penelitian di SMU ini telah disetujui oleh kepala sekolah SMU Stella Duce Bantul dengan alasan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya keterampilan menyimak.

Selain ketiga alasan tersebut peneliti juga sependapat dengan Paul T. Rankin dari *Detroit Public Schools* yang menyatakan bahwa penelitian mengenai menyimak, baik dalam kehidupan atau dalam kurikulum sekolah dapat dikatakan masih kurang (Tarigan, 1985: 58-59). Pada tahun 1929, Beliau menyelesaikan survei mengenai penggunaan waktu dalam keterampilan berbahasa. Beliau menelaah 68 orang dari berbagai pekerjaan dan jabatan untuk menentukan persentase waktu yang mereka gunakan untuk

berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Selama dua bulan, ke-68 orang ini diawasi dalam bidang kegiatan-kegiatan tadi selama 15 menit setiap hari (Tarigan, 1985: 58).

Paul T. Rankin menemukan data bahwa mereka mempergunakan waktu untuk berkomunikasi dengan menggunakan keterampilan menulis 9%, keterampilan membaca 16%, keterampilan berbicara 30%, dan keterampilan menyimak 45%. Walaupun survei itu mengatakan bahwa pada umumnya kita mengurakan waktu untuk menyimak hampir 3 kali waktu membaca, namun sedikit sekali perhatian diberikan untuk melatih orang menyimak (Tarigan, 1985: 58).

Imam Syafi'ie menyatakan bahwa kemampuan menyimak adalah salah satu aspek berbahasa yang sangat penting dalam belajar bahasa. Dr. Miriam Wilt dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak-anak menggunakan 2,5 jam dari 5 jam waktu sekolah (50%) untuk menyimak (Anderson *via* Imam Syafi'ie, 1981: 5).

Dengan adanya alasan-alasan tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa penelitian sejenis belum banyak diteliti. Oleh karena itu penelitian mengenai kemampuan menyimak layak untuk diteliti.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan penelitian ini adalah seberapa besar kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

#### **1.4.1 Sekolah yang Diteliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta pada umumnya.

#### **1.4.2 Guru Pengampu Pelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta pada khususnya.

#### **1.4.3 Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian selanjutnya.

### **1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah**

#### **1.5.1 Rumusan Variabel**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.

### 1.5.2 Batasan Istilah

- a. Menyimak : kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Anderson *via* Tarigan, 1985: 19).
- b. Kemampuan menyimak: kemampuan menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui pendengaran (Nurgiantoro: 1988: 214).

## 1.6 Sistematika Penyajian

### BAB I PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

#### 1.2 Rumusan Masalah

#### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

#### 1.6 Sistematika Penyajian

### BAB II LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

#### 2.2 Kerangka Teori

##### 2.2.1 Keterampilan Menyimak

##### 2.2.2 Jenis-jenis Menyimak

##### 2.2.3 Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak

##### 2.2.4 Faktor-faktor Penghambat Menyimak

2.2.5 Indikator Kemampuan Menyimak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Uji Coba Instrumen

3.3.1.1 Validitas Instrumen

3.3.1.2 Reliabilitas Instrumen

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Hasil Penelitian

4.3 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi

5.3 Saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Uraian mengenai landasan teori ini meliputi: penelitian yang relevan dan kerangka teori. Berikut ini uraian mengenai kedua hal tersebut.

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan empat penelitian yang relevan dengan kemampuan menyimak. Penelitian itu dilakukan oleh Husny Yusuf, dkk (1981), Imam Syafi'ie, dkk (1981), Sutardi Wirasmita, dkk (1981), dan R.R. Tingginehe, dkk (1983).

Penelitian pertama oleh Husny Yusuf, dkk (1981) dengan judul *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Ibu Bahasa Aceh: Mendengarkan dan Berbicara*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid (siswa) kelas VI sekolah dasar negeri yang berbahasa ibu Bahasa Aceh (populasi I) dan semua guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri tersebut (populasi II). Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VI dari sekolah dasar negeri yang berbahasa ibu Bahasa Aceh (sampel I) dan semua guru bidang studi bahasa Indonesia dari sekolah dasar negeri yang berbahasa ibu Bahasa Aceh (sampel II).

Hasil penelitian menyatakan bahwa (a) kemampuan menyimak siswa kelas VI sekolah dasar di kota lebih baik daripada kemampuan menyimak siswa kelas VI sekolah dasar di pinggiran, (b) kemampuan menyimak siswa

kelas VI sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Aceh ternyata masih kurang, (c) siswa yang lulus untuk keterampilan menyimak sebanyak 61,47%, (d) kemampuan menyimak topik yang mudah lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan topik sukar.

Penelitian kedua oleh Imam Syafi'ie, dkk (1981) dengan judul *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura: Mendengarkan dan Berbicara*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas VI yang berbahasa ibu bahasa Madura di Pulau Madura. Sedangkan sampel penelitiannya berjumlah 16 sekolah, yang terdiri dari 320 siswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menyimak di kalangan siswa kelas VI sekolah dasar yang berbahasa ibu bahasa Madura di Madura telah memuaskan.

Penelitian ketiga oleh Sutardi Wirasasmita, dkk (1981) dengan judul *Kemampuan Berbahasa Sunda Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat: Mendengarkan dan Berbicara*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar di Jawa Barat tahun pelajaran 1978/ 1979. Sampel penelitiannya diambil secara random dari wilayah yang ada di kabupaten dan kotamadya yang dianggap dapat mewakilinya. Dan akhirnya ditemukan sampel berjumlah 463 siswa dari Sekolah Dasar yang berada di kota dan Sekolah Dasar yang berada di desa. Hasil penelitian yang dilakukan Sutardi Wirasasmita, dkk menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VI Sekolah Dasar yang berbahasa ibu bahasa Sunda termasuk dalam kategori nilai sedang.

Penelitian keempat oleh R.R Tingginehe, dkk (1983) berjudul *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI SD di Minahasa: Mendengarkan dan Berbicara*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar negeri dan swasta di Minahasa. Karena keterbatasan waktu, sampel berjumlah 16 sekolah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (a) siswa sekolah dasar di kota mempunyai kemampuan menyimak lebih baik daripada siswa yang ada di desa, dan (b) siswa yang mampu di bidang menyimak tidaklah berarti mampu juga dalam hal berbicara. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tentang penelitian menyimak yang masih sangat terbatas, kiranya penelitian mengenai kemampuan menyimak masih relevan untuk diteliti.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Keterampilan Menyimak

Tarigan dalam bukunya *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* mengatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keterampilan menyimak hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1985: 1).

Dalam pembelajaran menyimak di sekolah siswa dapat memahami materi bila menguasai kemampuan menyimak yang baik.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh seseorang di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian sebelum siswa menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menulis siswa harus belajar menyimak terlebih dahulu. Orang akan menguasai keterampilan menyimak dengan jalan menyimak, menirukan, dan mempraktikkannya.

## 2.2.2 Jenis-jenis Menyimak

Menurut Tarigan ada 12 jenis ragam menyimak yaitu

- a. Menyimak ekstensif, merupakan kegiatan menyimak yang tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.
- b. Menyimak intensif, merupakan kegiatan menyimak yang perlu bimbingan langsung dari seorang guru atau peneliti untuk mengarahkan.
- c. Menyimak sosial, merupakan proses menyimak yang biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk bertukar pendapat, mengikuti detail-detail yang menarik terhadap apa yang ditemukan atau dikatakan oleh seseorang.
- d. Menyimak sekunder, merupakan sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan.
- e. Menyimak estetik, merupakan kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, mencakup: menyimak musik, puisi, dan drama radio.

- f. Menyimak kritis, merupakan kegiatan menyimak untuk memperoleh kebenaran dari sesuatu hal.
- g. Menyimak konsentratif, merupakan kegiatan menyimak yang merupakan sejenis telaah, seperti menyimak untuk mengikuti petunjuk, dan mencatat urutan ide.
- h. Menyimak kreatif, merupakan kemampuan untuk mengimajinasikan, membayangkan peristiwa atau kejadian yang didengarnya.
- i. Menyimak penyelidikan, merupakan kegiatan menyimak untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian, informasi tambahan tentang suatu topik, atau pergunjungan yang menarik.
- j. Menyimak interogatif, merupakan kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- k. Menyimak pasif, merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai sesuatu bahasa.
- l. Menyimak selektif, merupakan proses menyimak untuk melengkapi menyimak pasif. Namun ada dua alasan yang sah mengapa kita perlu memperlengkapi menyimak pasif dengan menyimak selektif. Pertama, kita jarang sekali mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing, dan oleh karena itu hidup kita yang bersegi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap.

Kedua, kebiasaan-kebiasaan ujaran kita cenderung membuat kita menginterpretasikan kembali rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga kita kepada otak kita dan karenanya kita memperoleh suatu impresi yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing (Tarigan: 1985).

Berdasarkan dua belas ragam menyimak di atas, penelitian ini termasuk penelitian menyimak intensif kategori menyimak kritis. Alasannya, penelitian ini perlu bimbingan seorang guru atau peneliti untuk mengarahkannya dan menuntut siswa untuk memperoleh kebenaran dari wacana yang didengarnya.

### 2.2.3 Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak

Ahsin dalam bukunya *Pengajaran Menyimak* menyatakan adanya lima prinsip pengajaran menyimak yaitu

1. Pengajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas. Tujuan tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan baik guru maupun siswa haruslah sama-sama mengetahui tujuan-tujuan tersebut (Ahsin, 1981: 10).
2. Pengajaran menyimak harus disusun dengan perencanaan yang hati-hati selangkah demi selangkah dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemajuan kemahiran bahasa siswa (Ahsin, 1981: 10).
3. Struktur pengajaran menyimak harus menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa.

Bahan pengajaran menyimak harus merupakan kebutuhan komunikatif yang mendesak untuk diingat agar dapat mengembangkan pemusatan perhatian. Materi soal menyimak harus menarik minat siswa supaya mereka senang berpartisipasi secara nyata di dalam kegiatan menyimak (Ahsin, 1981: 15).

4. Pengajaran menyimak haruslah menekankan kerja ingatan yang sadar. Salah satu tujuan pengajaran menyimak adalah memperkuat daya ingatan siswa. Oleh karena itu materi pengajaran menyimak haruslah secara bertahap menumbuhkan kemauan siswa untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka arti kata-kata atau kalimat yang didengar (Ahsin, 1981: 15).
5. Pengajaran menyimak haruslah betul-betul mengajar dan bukan menguji.

Maksud dari pernyataan itu adalah bahwa tujuan mengecek jawaban-jawaban siswa haruslah dipandang sebagai masukan, sebagai suatu cara untuk membuat siswa-siswa mengetahui bagaimana mereka bekerja dan maju dalam belajar. Prinsip yang terakhir ini lebih banyak menyangkut sikap mental pengajar apakah ia lebih bersifat positif di dalam mendorong siswa-siswa untuk mengikuti pelajaran menyimak atau sebaliknya (Ahsin, 1981: 15).

#### 2.2.4 Faktor-faktor penghambat dalam menyimak

Tarigan, menemukan tiga faktor penghambat dalam kegiatan menyimak. Dalam garis besarnya faktor-faktor ini dapat dikelompokkan sebagai berikut

##### a. Faktor fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak. Sebagai contoh, ada siswa yang sukar sekali mendengar. Dalam keadaan seperti ini dia mungkin saja terganggu untuk melakukan kegiatan menyimak sehingga ia kehilangan ide pokok yang didengarnya (Tarigan, 1985: 44).

Faktor fisik yang diutarakan di atas bersifat sederhana. Namun guru yang baik dan berpengalaman seharusnya memperhatikan siswa yang mengalami hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Suatu hal yang tidak dapat kita lupakan sebagai seorang calon guru ialah bahwa perhatian siswa mudah sekali pudar dan menyimpang kepada hal-hal yang lain. Sedangkan dengan penuh perhatian kegiatan menyimak itu belum tentu berhasil, apalagi dengan perhatian yang setengah-setengah. Oleh karena itu faktor fisik sebagai penghambat harus disingkirkan (Tarigan, 1985: 45).

b. Faktor psikologis

Di samping faktor fisik yang telah dikemukakan tadi, masih terdapat faktor-faktor yang kerap kali sulit diatasi, yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat, yaitu faktor psikologis. Faktor-faktor itu adalah (1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab-sebabnya, (2) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi, (3) kepicikan atau kurang luasnya pandangan, (4) kebosanan atau tiadanya perhatian sama sekali pada subyek, dan (5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap subyek, dan terhadap pembicara (Tarigan, 1985: 45).

c. Faktor pengalaman

Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa sikap siswa merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman siswa itu sendiri. Kurangnya atau tiadanya minat agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang miskin atau tiadanya sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak itu. Sikap-sikap yang antagonistik, sikap-sikap yang menentang serta bermusuhan timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan. Dengan demikian, latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Kosakata seorang penyimak juga mempengaruhi kualitas menyimak. Makna-makna yang diutarakan oleh kata-kata asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian pada siswa. Anak-anak

tidak “mendengar” ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka (Tarigan,1985: 46).

Sementara itu Ahsin menemukan tiga faktor yang menjadi penghambat dalam menyimak, yaitu

1. Keterbatasan fasilitas, misalnya belum tersedianya buku-buku dan alat perekam yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak serta jumlah siswa yang sangat besar dalam kelas.
2. Faktor perhatian dan kebiasaan siswa dalam menyimak. Di samping keterbatasan fasilitas, perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak kurang. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar mengajar menyimak.
3. Faktor kebahasaan. Faktor yang merupakan penghambat utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan mulai dari pengenalan bunyi di tingkat fonologi, kata, kalimat, dan ujaran wacana sampai kepada menangkap, menyimpan isi ujaran serta daya tahan menyimpan hasil simakan. Selain faktor ini masih ada faktor lain seperti tanda baca, aksen, jeda, dan intonasi yang juga merupakan masalah bagi siswa, terutama di dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing (Ahsin,1981: 5).

Untuk menjaga agar perhatian siswa dan kebiasaan siswa menyimak tetap terpelihara Chastain mengemukakan sepuluh saran sebagai berikut:

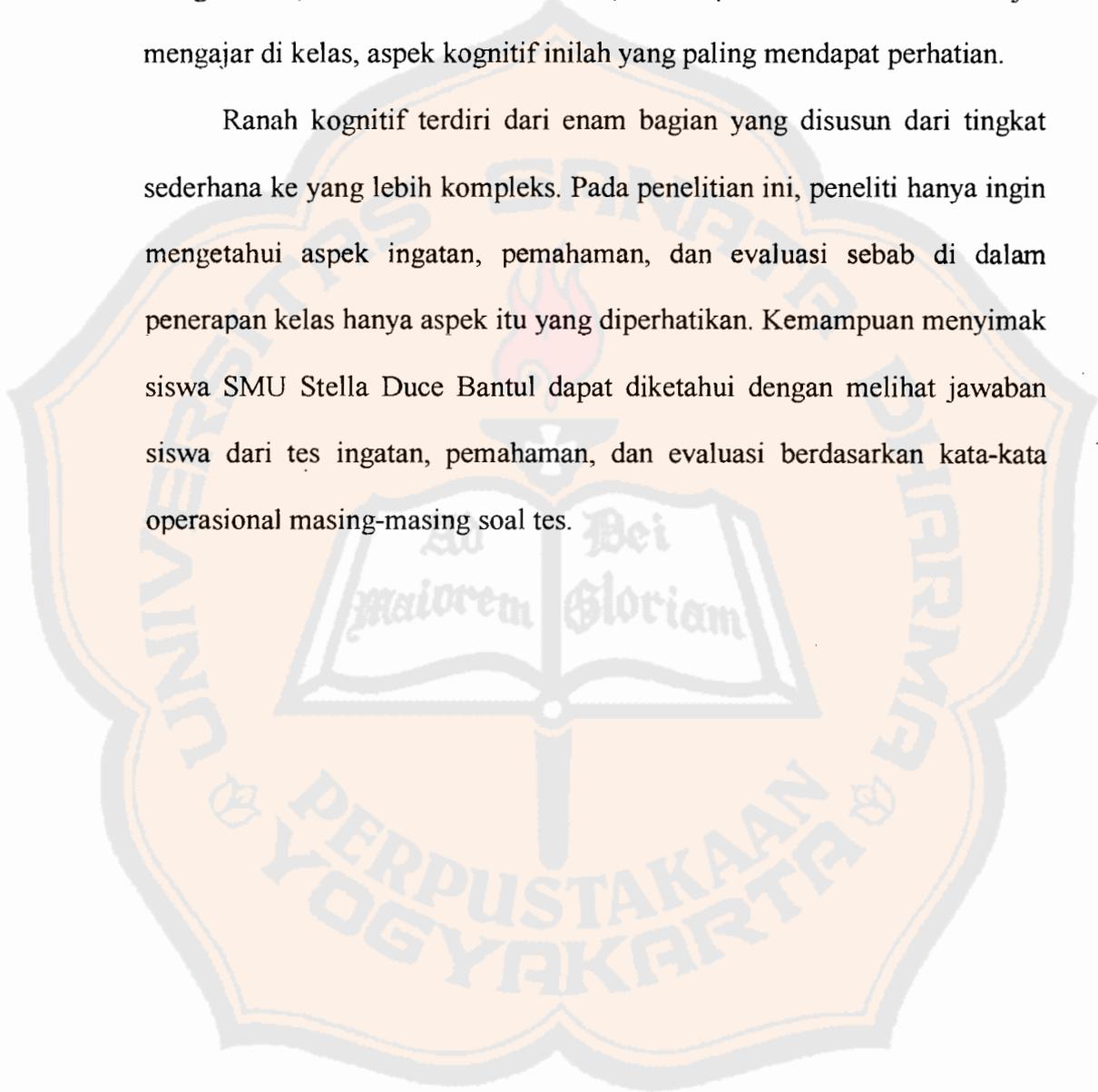
- a. Penjelasan kepada siswa mengapa mereka harus menyimak.
- b. Guru harus mampu menggairahkan partisipasi siswa.
- c. Guru menjaga kecepatan berbicara untuk menjaga minat siswa.
- d. Guru harus ikut tertarik dengan bahan sajiannya.
- e. Gembirakan siswa-siswa dengan selingan-selingan yang segar untuk membuat mereka tetap bersemangat di dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.
- f. Pilih bahan sajian yang ada hubungannya dengan siswa.
- g. Variasikan kegiatan-kegiatan menyimak.
- h. Guru harus responsif terhadap pikiran dan saran siswa.
- i. Guru memberikan bahan simakan yang bermanfaat dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- j. Jangan biarkan siswa-siswa untuk tidak turut menyimak (Ahsin, 1981: 5-6).

#### 2.2.5 Indikator Kemampuan Menyimak

Penelitian ini bermaksud mengetahui kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, dan evaluasi siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul. Ketiga tingkatan tersebut merupakan sebagian dari ranah kognitif. Menurut Nurgiantoro (1988: 24), ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan

dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, memecahkan masalah, dan penilaian. Dalam belajar mengajar di kelas, aspek kognitif inilah yang paling mendapat perhatian.

Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkat sederhana ke yang lebih kompleks. Pada penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui aspek ingatan, pemahaman, dan evaluasi sebab di dalam penerapan kelas hanya aspek itu yang diperhatikan. Kemampuan menyimak siswa SMU Stella Duce Bantul dapat diketahui dengan melihat jawaban siswa dari tes ingatan, pemahaman, dan evaluasi berdasarkan kata-kata operasional masing-masing soal tes.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut ini uraian mengenai kelima hal tersebut.

##### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang kerangka teorinya sudah ada yang dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasikan data (Soewandi, 2002: 5). Penelitian ini bermaksud untuk mengukur kemampuan menyimak, selanjutnya mendeskripsikan hasil pengukuran itu untuk mengetahui keadaan dan tingkat kemampuan menyimaknya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menyajikan kenyataan-kenyataan seperti apa adanya mengenai kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1990: 102). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 yang berjumlah 46 siswa. Menurut Arikunto apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan subyek penelitian (Arikunto, 1990: 102-103).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta**

Nama Kelas	Jumlah Siswa
Kelas II. 1	19 Siswa
Kelas II. 2	27 Siswa

#### 3.2.1 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1990: 104). Sampel penelitian ini mengambil seluruh jumlah anggota populasi kemudian diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis tersebut disimpulkan dan berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 1990: 102-103).

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi.

Tes ingatan berupa tes isian atau melengkapi yang merupakan suatu bentuk tes obyektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagian unsurnya atau sengaja dibuat secara tidak lengkap. Tes ingatan berjumlah 10 soal. Tes kemampuan tingkat ingatan hanya menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana berjudul “Nyi Roro Kidul” yang telah diperdengarkan sebelumnya. Fakta itu mungkin saja berupa nama, peristiwa, angka, tanggal, dan tahun. Waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan soal ini 30 menit sehingga masing-masing soal diselesaikan selama 3 menit (instrumen tes terlampir).

Bentuk tes pemahaman berupa tes esei yang merupakan bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang berjudul “Menyembuhkan Penyakit Kuning” yang didengarnya. Kemampuan pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan siswa memahami isi wacana. Akan tetapi, kemampuan pemahaman pada tingkat ini belum kompleks benar, belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Jadi, hanya kemampuan pemahaman dalam tingkat yang sederhana saja. Dengan kata lain, butir-butir tes tingkat ini belum sulit. Soal tes kemampuan tingkat pemahaman berjumlah 6 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit, sehingga masing-masing soal diberi waktu 5 menit (instrumen tes terlampir).

Tes kemampuan menyimak tingkat evaluasi berbentuk tes esei yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang berjudul “Sopan Santun Berlalu Lintas” yang didengarnya, baik menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan dalam wacana itu sendiri. Tes tingkat evaluasi memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang masalah yang bersangkutan, juga diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas. Tes ini sangat baik untuk melatih dan mengukur cara dan proses berpikir siswa. Oleh karena itu, tes bentuk esei memungkinkan siswa untuk berpikir dan menalar secara kreatif. Soal tes menyimak tingkat evaluasi berjumlah 5 soal dengan waktu 30 menit (instrumen terlampir).

### 3.3.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen tes memenuhi persyaratan sebagai tes yang baik. Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan kelayakan tes yang baik. Tes yang baik adalah tes yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kesahihan dan keterpercayaan.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2004. Jumlah siswa yang dijadikan subyek uji coba adalah 10 siswa dari kelas II.1. Sebelum memilih siswa kelas II.1 sebagai subyek uji coba, peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan guru Bahasa Indonesia di SMU Stella Duce Bantul tentang siswa kelas mana yang layak dijadikan subyek uji coba. Berdasarkan pertimbangan

bahwa siswa kelas II.1 terdiri dari siswa yang kritis dan aktif, maka siswa yang dijadikan subyek uji coba diambil dari kelas II.1.

### 3.3.1.1 Validitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 1984: 53). Di dalam penelitian ini validitas yang dimaksud adalah validitas isi. Validitas isi adalah seberapa jauh suatu instrumen mewakili atau mencakup daerah-daerah yang akan diukur (Suharto *via* Yuwatisari, 2003: 35). Daerah-daerah tersebut berupa topik yang mewakili seluruh bagian dari isi yang ada di dalam tes. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul. Instrumen dikatakan sudah mempunyai validitas isi karena instrumen tersebut telah mencakup sebagian tingkat kognitif, yaitu tingkat ingatan, tingkat pemahaman, dan tingkat evaluasi.

### 3.3.1.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Apabila hasil tes berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 1984: 66).

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan dua rumus. Rumus Kuder dan Richardson yang kemudian disebut rumus

K-R 20 untuk menghitung reliabilitas instrumen tes obyektif jenis isian dan rumus Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen tes esei.

Tingkat kepercayaan tes obyektif dengan mempergunakan rumus K-R 20 menghasilkan koefisien tingkat keterpercayaan 0,935 sehingga tes yang diujicobakan tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat keterpercayaan kategori tinggi. Tingkat kepercayaan tes esei tingkat pemahaman menghasilkan koefisien tingkat keterpercayaan 0,428 sehingga tes tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat keterpercayaan kategori cukup. Sedangkan tingkat kepercayaan tes esei untuk tingkat evaluasi menghasilkan koefisien tingkat keterpercayaan 0,537 sehingga dapat dinyatakan memiliki tingkat keterpercayaan kategori cukup. Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen tersebut, menunjukkan bahwa tes tingkat ingatan, tes tingkat pemahaman, dan tes tingkat evaluasi reliabel atau dapat dipercaya (hasil perhitungan terlampir).

**Tabel 3.2**  
**Reliabilitas Tes Kemampuan Menyimak**

<b>Tingkat Kognitif</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Tingkat Ingatan	0,935	Reliabilitas tinggi
Tingkat Pemahaman	0,428	Reliabilitas cukup
Tingkat Evaluasi	0,537	Reliabilitas cukup

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu (a) peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian, (b) peneliti masuk ke kelas untuk menyuruh siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan kepada siswa, (c)

hasil pekerjaan siswa dikoreksi, kemudian diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut. Pertama, hasil tes ingatan diberi skor maksimal 40. Tes ini mempunyai soal berjumlah 10 soal sehingga jika skor keseluruhan ada 40, berarti setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 4. Kedua, soal tes pemahaman berjumlah 6 soal. Skor maksimal berjumlah 30, yang berarti setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 5. Ketiga, soal tes evaluasi berjumlah 5. Skor maksimal 30 sehingga masing-masing soal mempunyai skor 6. Jadi, bila siswa dapat mengerjakan semua soal akan mendapatkan skor tertinggi 100. Selanjutnya hasil tes yang sudah diberi skor kemudian dijadikan data.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti tentang obyek. Hasil pencatatan ini berupa data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Penyusunan skor ke dalam tabel dapat memudahkan peneliti untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil tes. Selanjutnya langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

#### a. Menentukan tanda kelas interval

Penentuan besarnya tanda kelas interval tidak ada ketentuan yang harus diikuti secara mutlak untuk menentukan jumlah kelas. Dalam hal ini peneliti mempergunakan tanda kelas interval rentang 10 dengan alasan bahwa besarnya interval yang umum dipergunakan berkisar antara 7 sampai dengan 15 sehingga peneliti bebas menentukan jumlah kelas yang dipergunakan.



Cara yang digunakan untuk menentukan tanda kelas interval adalah menentukan nilai tengah dari jumlah ujung bawah dan ujung atas sebagai wakil setiap kelas.

b. Menghitung frekuensi untuk masing-masing kelas interval

Pada tahap ini peneliti menghitung jumlah siswa yang dapat dikategorikan ke dalam masing-masing kelas interval, sehingga akan diperoleh gambaran skor siswa yang masuk ke dalam masing-masing kelas interval.

c. Skor yang diperoleh siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta yang berupa skor tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi dijumlahkan.

d. Kemudian dicari nilai rata-rata (*mean score*) dengan rumus di bawah ini

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

$x_i$  = Tanda kelas interval

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan kelas  $x_i$

$\sum f_i x_i$  = Jumlah  $f_i x_i$

Sumber: Sudjana(1996: 70)

Untuk keperluan rumus tersebut perlu dibuat tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Tabel untuk Menghitung Nilai Rata-rata**

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$

- e. Nilai rata-rata tersebut kemudian digolongkan dalam interval tingkat penguasaan berbentuk persentase untuk menentukan siswa yang dapat dinyatakan telah memenuhi tingkat penguasaan minimal kemampuan menyimak dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Penentuan Patokan Perhitungan Persentase untuk Skala Lima**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 5		Keterangan
	0-4	E-A	
85%- 100%	4	A	Baik Sekali
75%- 84%	3	B	Baik
60%- 74%	2	C	Cukup
40%- 59%	1	D	Kurang
0%- 39%	0	E	Gagal

Sumber: Nurgiyantoro(1988: 363)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil jawaban siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul dalam mengerjakan tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi. Data penelitian diperoleh pada tanggal 31 Maret 2004, dan waktu yang dipergunakan dalam pengambilan data selama 90 menit atau 2 jam pelajaran @ 45 menit setiap kelas. Pengambilan data kelas II.1 dilaksanakan pada pukul 10.15- 11.45 WIB dan kelas II.2 dilaksanakan pada pukul 12.00.13.30 WIB. Siswa kelas II.1 berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 15 siswa putera dan 17 siswa puteri. Jumlah subyek penelitian kelas II.1 hanya 19 siswa karena 10 siswa telah dijadikan subyek uji coba sehingga tidak dipakai sebagai subyek penelitian lagi, dan 2 siswa sakit serta 1 siswa izin sehingga tidak dijadikan subyek penelitian. Siswa kelas II.2 berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa putera dan 15 siswa puteri. Subyek penelitian hanya berjumlah 27 siswa karena ada 3 siswa sakit. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul dari hasil menjawab tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi.

**4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 46 siswa yang dijadikan subyek penelitian, dapat dideskripsikan kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul. Karena hasil penelitian tersebut masih berupa skor mentah, maka skor tersebut diubah menjadi nilai jadi dengan cara mencari nilai rata-rata dari hasil tes tersebut.

Berikut ini akan dipaparkan skor tes ingatan, skor tes pemahaman, dan skor tes evaluasi siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.1**  
**Skor Tes Ingatan Siswa Kelas II.1**

No Urut Siswa	Skor	Keterangan
1	-	Sakit
2	-	Uji coba instrumen
3	40	-
4	-	Uji coba instrumen
5	-	Uji coba instrumen
6	-	Uji coba instrumen
7	-	Uji coba instrumen
8	36	-
9	36	-
10	40	-
11	-	Sakit
12	-	Uji coba instrumen
13	36	-
14	-	Uji coba instrumen
15	40	-
16	40	-
17	36	-
18	40	-
19	-	Uji coba instrumen
20	40	-
21	40	-
22	40	-
23	40	-
24	36	-
25	-	Uji coba instrumen
26	32	-

27	36	-
28	-	Izin
29	40	-
30	-	Uji coba instrumen
31	28	-
32	40	-

Tabel di atas merupakan tabel skor hasil kemampuan menjawab tes ingatan siswa kelas II.1. Siswa yang mendapat skor maksimal 40 berjumlah 11 orang, skor terendah adalah 26 yang diperoleh seorang siswa, sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan skor antara 26 sampai 40. Pada tabel 4.1 sampai 4.4 ada keterangan bahwa 13 siswa tidak mendapatkan skor. Hal ini disebabkan karena 10 siswa telah dijadikan subyek uji coba instrumen, 2 siswa sakit, dan 1 siswa izin sehingga tidak dijadikan subyek penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Skor Tes Pemahaman Siswa Kelas II.1**

No Urut Siswa	Skor
1	-
2	-
3	28
4	-
5	-
6	-
7	-
8	21
9	25
10	28
11	-
12	-
13	22
14	-
15	14
16	27
17	17
18	26
19	-
20	23

21	24
22	26
23	27
24	28
25	-
26	15
27	24
28	-
29	27
30	-
31	13
32	28

Tabel di atas merupakan tabel skor hasil kemampuan menjawab tes pemahaman siswa kelas II.1. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi berjumlah 4 orang dengan skor 28, siswa yang mendapatkan skor terendah berjumlah seorang dengan skor 13, dan siswa lainnya mendapatkan skor antara 13 sampai 28.

**Tabel 4.3**  
**Skor Tes Evaluasi Siswa Kelas II.1**

No Urut Siswa	Skor
1	-
2	-
3	18
4	-
5	-
6	-
7	-
8	10
9	14
10	22
11	-
12	-
13	21
14	-
15	-
16	21
17	-
18	20
19	-
20	20

21	24
22	5
23	18
24	-
25	-
26	27
27	13
28	-
29	18
30	-
31	17
32	12

Tabel di atas merupakan tabel hasil kemampuan menjawab tes kemampuan menyimak tingkat evaluasi siswa kelas II.1. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi 27 berjumlah 1 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan skor terendah berjumlah 1 orang dengan skor 5. Siswa lainnya mendapatkan skor antara 5 sampai 27. Langkah selanjutnya skor tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi siswa kelas II.1 dijumlahkan kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi skor kemampuan menyimak siswa kelas II.1. Hal ini berguna dan membantu peneliti dalam menghitung nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.4**  
**Skor Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.1**

No Urut Siswa	Skor
1	-
2	-
3	86
4	-
5	-
6	-
7	-
8	67
9	75
10	90

11	-
12	-
13	79
14	-
15	54
16	88
17	53
18	86
19	-
20	83
21	88
22	71
23	85
24	64
25	-
26	74
27	73
28	-
29	85
30	-
31	58
32	80

Tabel di atas merupakan tabel skor kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi berjumlah 1 orang dengan skor 90, siswa yang mendapatkan skor terendah berjumlah 1 orang dengan skor 53, dan siswa lainnya mendapatkan skor antara 53 sampai 90.

**Tabel 4.5**  
**Skor Tes Ingatan Siswa Kelas II.2**

No Urut Siswa	Skor	Keterangan
1	32	-
2	32	-
3	40	-
4	40	-
5	40	-
6	36	-
7	28	-
8	40	-
9	-	Sakit

10	40	-
11	40	-
12	40	-
13	-	Sakit
14	32	-
15	40	-
16	32	-
17	32	-
18	40	-
19	40	-
20	40	-
21	40	-
22	40	-
23	40	-
24	28	-
25	40	-
26	28	-
27	-	Sakit
28	40	-
29	32	-
30	36	-

Tabel di atas merupakan tabel hasil kemampuan menjawab tes kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.2. Siswa yang mendapatkan skor maksimal 40 berjumlah 16 orang, skor terendah adalah 28 yang diperoleh 3 orang, sedangkan skor siswa lainnya antara 28 sampai 40. Pada tabel 4.5 sampai tabel 4.8 ada keterangan bahwa 3 siswa tidak mendapatkan skor. Hal ini disebabkan karena ada 3 siswa sakit sehingga tidak dapat dijadikan subyek penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Skor Tes Pemahaman Siswa Kelas II.2**

No Urut Siswa	Skor
1	21
2	27
3	18
4	23
5	22

6	29
7	27
8	29
9	-
10	29
11	24
12	26
13	-
14	22
15	26
16	27
17	26
18	22
19	25
20	24
21	26
22	19
23	26
24	23
25	20
26	19
27	-
28	24
29	21
30	23

Tabel di atas merupakan skor hasil kemampuan menjawab tes pemahaman siswa kelas II.2. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi berjumlah 3 orang dengan skor 29, siswa yang mendapatkan skor terendah berjumlah 1 orang dengan skor 18, dan siswa lainnya mendapatkan skor antara 18 sampai 29.

**Tabel 4.7**  
**Skor Tes Evaluasi Siswa Kelas II.2**

No Urut Siswa	Skor
1	22
2	21
3	13
4	14
5	21
6	17
7	16

8	11
9	-
10	18
11	16
12	10
13	-
14	16
15	14
16	21
17	22
18	10
19	12
20	14
21	20
22	8
23	9
24	14
25	14
26	12
27	-
28	16
29	12
30	13

Tabel di atas merupakan tabel skor hasil kemampuan menjawab tes evaluasi siswa kelas II.2. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi berjumlah 1 orang dengan skor 22, skor terendah 8 yang diperoleh seorang siswa, sedangkan siswa lainnya mendapatkan skor antara 8 sampai 22.

Skor siswa kelas II.2 dari tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total masing-masing siswa yang ditabulasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Skor Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.2**

No Urut Siswa	Skor
1	75
2	80
3	71
4	77
5	83
6	83
7	71
8	80
9	-
10	87
11	80
12	76
13	-
14	70
15	80
16	80
17	80
18	72
19	77
20	78
21	86
22	67
23	75
24	65
25	74
26	59
27	-
28	80
29	65
30	72

Tabel di atas merupakan tabel skor kemampuan menyimak siswa kelas II.2. SMU Stella Duce Bantul. Siswa yang mendapatkan skor tertinggi berjumlah 1 orang dengan skor 86, siswa yang mendapatkan skor terendah 1 orang dengan skor 59, dan siswa lainnya mendapatkan skor antara 59 sampai 86.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004, pada bagian ini akan dipaparkan terlebih dahulu perhitungan skor rata-rata ideal ( $\bar{x}_i$ ) tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul. Menurut Nurgiyantoro (1987:364) rata-rata ideal dapat diperoleh dengan rumus:  $\frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Langkah selanjutnya nilai rata-rata ideal tersebut dimasukkan ke dalam kategori nilai tingkat penguasaan menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat evaluasi siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2, kemampuan menyimak siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2, serta kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul untuk menyatakan kedudukan skor ke dalam nilai. Berikut ini berturut-turut akan dipaparkan pengubahan skor tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi, siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2 ke dalam nilai rata-rata ideal.

**Tabel 4.9**  
**Pengubahan Skor Tes Ingatan Siswa Kelas II.1 ke Nilai**

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	-	-
2	-	-
3	40	100
4	-	-
5	-	-
6	-	-
7	-	-
8	36	90
9	36	90
10	40	100
11	-	-
12	-	-
13	36	90

14	-	-
15	40	100
16	40	100
17	36	90
18	40	100
19	-	-
20	40	100
21	40	100
22	40	100
23	40	100
24	36	90
25	-	-
26	32	80
27	36	90
28	-	-
29	40	100
30	-	-
31	28	70
32	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 11 siswa mendapatkan nilai 100, 6 siswa mendapatkan nilai 90, 1 siswa mendapatkan nilai 80, dan 1 siswa mendapatkan nilai 70. Langkah selanjutnya nilai tes ingatan siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul kemudian akan dihitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes ingatan siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.10**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	11	95,5	1050,5
81- 90	6	85,5	513
71- 80	1	75,5	75,5
61- 70	1	65,5	65,5
51- 60	-	-	-
	$\Sigma f_i = 19$		$\Sigma f_i x_i = 1704,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 19$  dan  $\Sigma f_i x_i = 1704,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 89,8. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul adalah 89,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik sekali (A).

**Tabel 4.11**  
Pengubahan Skor Tes Pemahaman Siswa Kelas II.1 ke Nilai

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	-	-
2	-	-
3	28	93
4	-	-
5	-	-
6	-	-
7	-	-
8	21	70
9	25	83
10	28	93
11	-	-
12	-	-
13	22	73
14	-	-
15	14	47
16	27	90
17	17	57
18	26	87

19	-	-
20	23	77
21	24	80
22	26	87
23	27	90
24	28	93
25	-	-
26	15	50
27	24	80
28	-	-
29	27	90
30	-	-
31	13	43
32	28	93

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 4 orang dengan nilai 93, siswa yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 1 orang dengan nilai 43, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai antara 43 sampai 93. Langkah selanjutnya nilai tes pemahaman siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul tersebut kemudian akan dihitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes pemahaman siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.12**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	4	95,5	382
81- 90	6	85,5	513
71- 80	4	75,5	302
61- 70	1	65,5	65,5
51- 60	1	55,5	55,5
41-50	3	45,5	136,5
	$\Sigma f_i = 19$		$\Sigma f_i x_i = 1454,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 19$  dan  $\Sigma f_i x_i = 1454,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 76,5. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul adalah 76,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik (B).

**Tabel 4.13**  
Pengubahan Skor Tes Evaluasi Siswa Kelas II.1 ke Nilai

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	-	-
2	-	-
3	18	60
4	-	-
5	-	-
6	-	-
7	-	-
8	10	33
9	14	47
10	22	73
11	-	-
12	-	-
13	21	70
14	-	-
15	-	0
16	21	70
17	-	0

18	20	67
19	-	0
20	20	67
21	24	80
22	5	17
23	18	60
24	-	-
25	-	-
26	27	90
27	13	43
28	-	-
29	18	60
30	-	-
31	17	57
32	12	40

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 1 orang dengan nilai 90, siswa yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 3 orang dengan nilai 0, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai antara 0 sampai 90. Langkah selanjutnya nilai tes evaluasi siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul tersebut kemudian akan dihitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes evaluasi siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.14**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	-	-	-
81- 90	1	85,5	85,5
71- 80	2	75,5	151
61- 70	4	65,5	262
51- 60	4	55,5	222
41-50	2	45,5	91
31-40	2	35,5	71

21-30	-	-	-
11-20	1	15,5	15,5
0-10	3	5,5	16,5
	$\Sigma f_i = 19$		$\Sigma f_i \cdot x_i = 914,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 19$  dan  $\Sigma f_i \cdot x_i = 914,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 48. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat evaluasi siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul adalah 48. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tingkat evaluasi siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori kurang (D).

**Tabel 4.15**  
**Pengubahan Skor Tes Ingatan Siswa Kelas II.2 ke Nilai**

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	32	80
2	32	80
3	40	100
4	40	100
5	40	100
6	36	90
7	28	70
8	40	100
9	-	-
10	40	100
11	40	100
12	40	100
13	-	-
14	32	80
15	40	100
16	32	80
17	32	80
18	40	100
19	40	100
20	40	100
21	40	100
22	40	100
23	40	100
24	28	70

25	40	100
26	28	70
27	-	-
28	40	100
29	32	80
30	36	90

Tabel di atas menunjukkan bahwa 16 siswa mendapatkan nilai 100, 2 siswa mendapatkan nilai 90, 6 siswa mendapatkan nilai 80, dan 3 siswa mendapatkan nilai 70. Langkah selanjutnya nilai tes ingatan siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul kemudian akan dihitung nilai rata-ratanya dengan

rumus: 
$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes ingatan siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$**

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	16	95,5	1528
81- 90	2	85,5	171
71- 80	6	75,5	457
61- 70	3	65,5	196,5
	$\Sigma f_i = 27$		$\Sigma f_i . x_i = 2348,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 19$  dan  $\Sigma f_i . x_i = 2348,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 86,9. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul adalah 86,9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik sekali (A).

**Tabel 4.17**  
**Pengubahan Skor Tes Pemahaman Siswa Kelas II.2 ke Nilai**

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	21	70
2	27	90
3	18	60
4	23	77
5	22	73
6	29	97
7	27	90
8	29	97
9	-	-
10	29	97
11	24	80
12	26	87
13	-	-
14	22	73
15	26	87
16	27	90
17	26	87
18	22	73
19	25	83
20	24	80
21	26	87
22	19	63
23	26	87
24	23	77
25	20	67
26	19	63
27	-	-
28	24	80
29	21	70
30	23	77

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 3 orang dengan nilai 97, siswa yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 1 orang dengan nilai 60, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai antara 60 sampai 97. Langkah selanjutnya nilai tes pemahaman siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul tersebut kemudian akan dihitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes pemahaman siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.18**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	3	95,5	286,5
81- 90	9	85,5	769,5
71- 80	8	75,5	604
61- 70	5	65,5	327,5
51- 60	1	55,5	55,5
	$\Sigma f_i = 27$		$\Sigma f_i x_i = 2043$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 27$  dan  $\Sigma f_i x_i = 2043$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 75,6. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul adalah 75,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik (B).

**Tabel 4.19**  
Pengubahan Skor Tes Evaluasi Siswa Kelas II.2 ke Nilai

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	22	73
2	21	70
3	13	43
4	14	47
5	21	70
6	17	57
7	16	53
8	11	37
9	-	-

10	18	60
11	16	53
12	10	33
13	-	-
14	16	53
15	14	47
16	21	70
17	22	73
18	10	33
19	12	40
20	14	47
21	20	67
22	8	27
23	9	30
24	14	47
25	14	47
26	12	40
27	-	-
28	16	53
29	12	40
30	13	43

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 1 orang dengan nilai 73, siswa yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 1 orang dengan nilai 27, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai antara 27 sampai 73. Langkah selanjutnya nilai tes evaluasi siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul tersebut kemudian akan dihitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes evaluasi siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.20**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	-	-	-
81- 90	-	-	-
71- 80	2	75,5	151
61- 70	4	65,5	262
51- 60	6	55,5	333
41-50	7	45,5	318,5
31-40	6	35,5	213
21-30	2	25,5	52
	$\Sigma f_i = 27$		$\Sigma f_i x_i = 1328,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 27$  dan  $\Sigma f_i x_i = 1328,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 49. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat evaluasi siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul adalah 49. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori kurang (D).

Berikut ini juga akan dipaparkan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul. Di bawah ini tabel pengubahan skor kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.21**  
Pengubahan Skor Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.1

No Urut Siswa	Skor	Nilai Rata-rata Ideal
1	-	-
2	-	-
3	86	86
4	-	-
5	-	-

6	-	-
7	-	-
8	67	67
9	75	75
10	90	90
11	-	-
12	-	-
13	79	79
14	-	-
15	54	54
16	88	88
17	53	53
18	86	86
19	-	-
20	83	83
21	88	88
22	71	71
23	85	85
24	64	64
25	-	-
26	74	74
27	73	73
28	-	-
29	85	85
30	-	-
31	58	58
32	80	80
		-

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 1 orang dengan nilai 90, siswa yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 1 orang dengan nilai 53, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai antara 53 sampai 90. Langkah selanjutnya nilai tes kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul tersebut kemudian akan dihitung nilai rata-

ratanya dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$



Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.22**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	-	-	-
81- 90	8	85,5	684
71- 80	6	75,5	453
61- 70	2	65,5	131
51- 60	3	55,5	166,5
	$\Sigma f_i=19$		$\Sigma f_i \cdot x_i=1434,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 19$  dan  $\Sigma f_i \cdot x_i = 1434,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 75,5. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul adalah 75,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik (B).

Di bawah ini tabel pengubahan skor kemampuan menyimak siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.23**  
Skor Tes Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.2

No Urut Siswa	Skor	Nilai rata-rata
1	75	75
2	80	80
3	71	71
4	77	77
5	83	83
6	83	83
7	71	71
8	80	80
9	-	-
10	87	87

11	80	80
12	76	76
13	-	-
14	70	70
15	80	80
16	80	80
17	80	80
18	72	72
19	77	77
20	78	78
21	86	86
22	67	67
23	75	75
24	65	65
25	74	74
26	59	59
27	-	-
28	80	80
29	65	65
30	72	72

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 1 orang dengan nilai 87, siswa yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 1 orang dengan nilai 59, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai antara 59 sampai 87. Langkah selanjutnya nilai tes kemampuan menyimak siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul tersebut kemudian akan dihitung nilai rata-

ratanya dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata tes kemampuan menyimak siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.24**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	-	-	-
81- 90	4	85,5	342
71- 80	18	75,5	1359
61- 70	4	65,5	262
51- 60	1	55,5	55,5
	$\Sigma f_i = 27$		$\Sigma f_i x_i = 2018,5$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 27$  dan  $\Sigma f_i x_i = 2018,5$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata dan hasilnya 75. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik (B).

Berdasarkan skor kemampuan menyimak siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2, berikut ini adalah tabel yang dipergunakan untuk perhitungan mencari nilai rata-rata secara keseluruhan.

**Tabel 4.25**  
Perhitungan frekuensi, tanda kelas interval, dan  $f_i x_i$

Kelompok Nilai	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
91- 100	-	-	-
81- 90	12	85,5	1026
71- 80	24	75,5	1812
61- 70	6	65,5	393
51- 60	4	55,5	222
	$\Sigma f_i = 46$		$\Sigma f_i x_i = 3453$

Dari tabel di atas didapat  $\Sigma f_i = 46$  dan  $\Sigma f_i x_i = 3453$ , selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus rata-rata.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{3453}{46}$$

$$= 75,06$$

Dalam perhitungan di atas, diambil tanda kelas yaitu setengah dari jumlah ujung bawah dan jumlah dari ujung atas sebagai wakil setiap kelas interval. Jadi telah dianggap ada 12 siswa yang mendapat nilai 85,5, ada 24 siswa yang mendapat nilai 75,5, ada 6 siswa yang mendapat nilai 65,6, dan ada 4 siswa yang mendapat nilai 55,5.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul adalah 75,06. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori baik (B), berdasarkan kriteria persentase penguasaan tes menyimak.

#### 4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Tahun Ajaran 2003/ 2004* bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul. Berikut ini uraian mengenai kemampuan menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, dan tingkat evaluasi siswa kelas II.1 dan siswa kelas II.2, kemampuan menyimak siswa kelas

II.1 dan siswa kelas II.2, serta kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004.

Kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk kategori baik sekali (A) yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat ingatannya 89,8. Hal ini disebabkan karena: (a) siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul tertarik dengan wacana tes ingatan yang berjudul “Nyi Roro Kidul” sehingga siswa aktif mendengarkan wacana tersebut dan mampu mengingat isi dari wacana tes ingatan, (b) soal tes ingatan sekedar menuntut untuk mengingat fakta berupa nama, peristiwa, angka, tanggal, dan tahun sehingga siswa dapat dengan mudah mengingatnya, dan (c) adanya rasa percaya diri yang tinggi dan tersedianya waktu yang cukup untuk menjawab dengan memahami butir-butir pertanyaan.

Kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk kategori baik (B) yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan menyimak tingkat pemahamannya 76.5. Hal ini disebabkan karena: (a) siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul tertarik dengan wacana dari tes pemahaman yang berjudul “Menyembuhkan Penyakit Kuning” sehingga siswa aktif mendengarkan wacana tersebut dan mampu mengingat isi dari wacana tes pemahaman, (b) soal tes pemahaman berupa soal esei, hal ini membuat siswa senang mengerjakan tes tersebut karena siswa telah terbiasa mengerjakan soal ulangan berbentuk esei.

Kemampuan menyimak tingkat evaluasi siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul termasuk dalam kategori kurang (D) yang dibuktikan dengan nilai rata-rata

tingkat evaluasinya 48. Hal ini disebabkan karena: (a) siswa tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal sebab siswa telah mengikuti tes kemampuan menyimak tingkat ingatan dan pemahaman yang berupa wacana, sehingga konsentrasi siswa menjadi kurang karena kondisi fisik siswa yang sudah lelah, (b) tes tingkat evaluasi ini menuntut kerja kognitif tingkat tinggi, hal ini membuat siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul kurang siap untuk memberikan penilaian terhadap wacana yang didengarnya yang dikarenakan tes kemampuan menyimak tingkat evaluasi jarang diujikan di kelas, (c) motivasi siswa kelas II.1 dalam menyimak tes evaluasi kurang, hal ini disebabkan karena siswa mulai bosan dengan tes menyimak yang dilakukan secara beruntun dalam waktu 90 menit.

Kemampuan menyimak tingkat ingatan siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk kategori baik sekali (A) yang dibuktikan dengan nilai rata-ratanya 86,9. Faktor yang menyebabkan kemampuan menyimak siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul baik sekali karena: (a) siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul tertarik dengan wacana dari tes ingatan yang berjudul “Nyi Roro Kidul” sehingga siswa aktif mendengarkan wacana tersebut dan mampu mengingat isi dari wacana tes ingatan, (b) soal tes ingatan sekedar menuntut untuk mengingat fakta yang berupa nama, peristiwa, angka, tanggal, dan tahun sehingga dengan mudah siswa dapat mengerjakan tes tersebut, dan (c) tes ingatan dengan media rekaman merupakan hal yang baru bagi siswa kelas II.2, termasuk siswa kelas II.1 sehingga siswa ingin mengetahui mode menyimak dengan media rekaman,

Kemampuan menyimak tingkat pemahaman siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk kategori baik (B) yang dibuktikan dengan nilai rata-ratanya

75,6. Hal ini disebabkan karena, (a) siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul tertarik dengan wacana dari tes pemahaman yang berjudul “Menyembuhkan Penyakit Kuning” sehingga siswa aktif mendengarkan wacana tersebut dan mampu mengingat isi dari wacana tes pemahaman, (b) soal tes pemahaman berupa soal esei, hal ini membuat siswa senang mengerjakan tes tersebut karena siswa telah terbiasa mengerjakan soal ulangan berbentuk esei.

Kemampuan menyimak tingkat evaluasi siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul termasuk kategori kurang (D) yang dibuktikan dengan nilai rata-rata tingkat evaluasinya 49. Hal ini disebabkan karena: (a) siswa kurang dapat berkonsentrasi secara maksimal karena kondisi fisik siswa yang lelah, (b) siswa merasa kesulitan dalam menilai wacana dari tes evaluasi karena siswa jarang diberikan soal semacam itu.

Kemampuan menyimak siswa kelas II.1 termasuk kategori baik (B) yang dibuktikan dengan nilai rata-ratanya 75,5. Hal ini disebabkan karena: (a) siswa kelas II.1 tertarik dengan wacana yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa mau mendengarkan wacana dengan seksama yang akhirnya siswa mampu mengerjakan tes kemampuan menyimak tersebut, (b) materi soal menyimak menarik minat siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul karena bahan bersifat umum, dan (c) siswa kelas II.1 SMU Stella Duce Bantul mempunyai kemauan untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka arti kata-kata atau kalimat yang didengarnya.

Kemampuan menyimak siswa kelas II.2 termasuk baik (B) yang dibuktikan dengan nilai rata-ratanya 75. Hal ini disebabkan karena: (a) siswa kelas

II.2 tertarik dengan wacana yang diberikan peneliti sehingga siswa mau mendengarkan wacana dengan seksama yang akhirnya siswa mampu mengerjakan soal menyimak dengan baik, (b) materi soal menyimak menarik minat siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul karena bahan bersifat umum, dan (c) siswa kelas II.2 SMU Stella Duce Bantul mempunyai kemauan untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka arti kata-kata atau kalimat yang didengarnya.

Bertolak dari nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul, berarti 36 siswa mendapat nilai di atas nilai rata-rata dan 10 siswa mendapat nilai di bawah nilai rata-rata. Apabila nilai-nilai itu dijabarkan ke dalam kategori nilai menurut Nurgiyantoro (1988:363) berarti, ada 12 siswa memperoleh nilai baik sekali (A), 24 siswa memperoleh nilai baik (B), 6 siswa memperoleh nilai cukup (C), dan ada 4 siswa memperoleh nilai kurang (D). Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1). Kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul termasuk ke dalam kategori baik (B).
- 2). Siswa yang memperoleh nilai baik sekali (A) ada 12 orang, siswa yang mendapatkan nilai baik (B) ada 24 orang, siswa yang mendapatkan nilai cukup (C) ada 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang (D) berjumlah 4 orang.
- 3). Nilai tertinggi yang dapat dicapai untuk kemampuan menyimak adalah 85,5 sedangkan nilai terendah adalah 55,5.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul termasuk kategori baik (B) yang dibuktikan nilai rata-ratanya 75. Hal ini disebabkan oleh 6 faktor yaitu (a) siswa tertarik dengan bahan yang diberikan sehingga mau ikut aktif untuk menyimak dan mengerjakan tes menyimak sesuai perintah, (b) bentuk tes yang bervariasi membuat siswa tidak bosan, (c) minat siswa terhadap pengajaran bahasa Indonesia dalam hal ini keterampilan menyimak cukup baik terlebih karena menggunakan media rekaman yang selama ini belum pernah dipakai di sekolah, (d) wacana yang digunakan sebagai bahan tes berisi hal-hal yang umum sehingga siswa tidak merasa asing dengan wacana tes, (e) wacana yang ditekankan bersifat netral sehingga sangat dimungkinkan adanya kesamaan pandangan terhadap isi wacana, dan (f) waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes menyimak cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut penelitian ini dikatakan mendukung penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian itu dilakukan oleh Husni Yusuf (1981), Imam Syafi'ie (1981), Sutardi Wirasmita (1981), dan R. R. Tingginehe (1983). Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang cenderung hampir sama dilihat dari segi kategori penguasaan menyimak.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 46 siswa SMU Stella Duce Bantul, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tingkat ingatan pemahaman dan evaluasi termasuk dalam kategori baik (B). Hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan nilai rata-rata kemampuan menyimaknya 75,06.

#### 5.2 Implikasi

1. Bagi perkembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai gambaran bahwa kemampuan menyimak tingkat ingatan pemahaman dan evaluasi siswa SMU Stella Duce Bantul belum maksimal. Dengan demikian, keterampilan menyimak perlu ditingkatkan, khususnya kemampuan menyimak tingkat evaluasi.
2. Bagi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya SMU Stella Duce Bantul, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam pengajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak.

3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi untuk meneliti keterampilan berbahasa lainnya seperti: keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang berkaitan dengan pengajaran berbahasa.

### 5.3 Saran

Penelitian mengenai kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul ini dapat digunakan sebagai informasi dalam bidang pengajaran berbahasa khususnya keterampilan menyimak. Bertitik tolak dari hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah SMU Stella Duce Bantul disarankan untuk menyediakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran menyimak seperti laboratorium bahasa dan media rekaman sehingga dengan adanya fasilitas yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menyimak.

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul baik, namun hal ini sebaiknya dijadikan tantangan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Masukan yang dapat peneliti berikan adalah siswa harus sering diberikan latihan tes menyimak minimal 2 minggu sekali.

3. Peneiti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan membuat penelitian yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti: kemampuan berbicara siswa kelas II SMU, dan kemampuan membaca siswa kelas II SMU yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1984. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djiwandono, Soenardi M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Soewandi, A.M. Slamet. 2002. *Handout: "Ciri-ciri Penelitian"*.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumadipura, Suteja. 1989. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact.
- Suparni. 1985. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Ganeca Exact.
- Syafi'ie, Imam, dkk. 1981. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menyimak sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tingginehe, dkk. 1983. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Minahasa: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Wirasasmita, Sutardi, dkk. 1981. *Kemampuan Berbahasa Sunda Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Barat: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Yusuf, Husny, dkk. 1981. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar yang Berbahasa Ibu Bahasa Aceh: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yurwantisari, Fransiska Hestiana. 2003. *Kemampuan Siswa Kelas I SMU Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Mengapresiasikan Dua Cerita Pendek Karya Seno Gumira Ajidarma*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.





# LAMPIRAN

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK

Tabel Spesifikasi Penyusunan Soal Tes  
Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul  
Yogyakarta Tahun Ajaran 2003 / 2004

Tingkatan Kognitif	Tema	Judul Bacaan	Jumlah soal	Skor Tiap Butir Soal	Skor Maksimal
Ingatan	Peristiwa	Nyi Roro Kidul	10	4	40
Pemahaman	Kesehatan	Menyembuhkan Penyakit Kuning	6	5	30
Evaluasi	Ketertiban	Sopan + Santun Berlalu Lintas	5	6	30

## WACANA YANG DIPERDENGARKAN

### A. Wacana menyimak tingkat ingatan

#### Nyi Roro Kidul

Dahulu kala ketika di Jawa Barat masih berwujud kerajaan yang diperintah oleh dinasti-dinasti raja Pajajaran, tersebutlah salah seorang raja bernama Prabu Siliwangi. Beliau dikenal sebagai raja yang bijaksana dan adil dalam memerintah negeri dan rakyatnya. Di samping permaisurinya yang sangat cantik Beliau mempunyai beberapa selir, sebagaimana layaknya raja ketika itu. Suatu ketika permaisuri hamil kemudian melahirkan seorang bayi wanita yang sangat elok parasnya. Kedua orang tuanya sangat bahagia dan hal ini membuat cemburu para selir. Bayi itu tumbuh menjadi gadis dewasa yang semakin hari semakin cantik serta semakin banyak mendapat perhatian ayah handa raja, sehingga membuat para selir yang konon membuat kesepakatan di antara mereka untuk menggunakan ilmu hitam untuk menyingkirkan permaisuri dan putri Kadita yang dikhawatirkan akan menggantikan kedudukan Prabu Siliwangi kelak.

Begitu ampuhnya ilmu yang mereka pergunakan, sehingga dalam waktu yang singkat permaisuri dan Putri Kadita kejangkitan penyakit yang aneh dan menjijikkan sehingga menyebabkan mereka berubah menjadi buruk. Dari badan mereka keluar bau yang amat busuk. Akhirnya dengan berat hati Prabu Siliwangi menyuruh meninggalkan Istana dengan dalih, bahwa mereka dapat membawa bencana bagi kerajaan Pajajaran.

Setelah meninggalkan Istana mereka mengembara keluar masuk hutan belantara melalui lembah dan ngarai yang berbahaya untuk menghindari pertemuan dengan orang lain yang tanpa disadari mereka telah mengambil arah selatan. Pengembaraan yang sangat berat dan menyiksa membuat permaisuri tidak tahan, kemudian meninggal.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan perasaan yang hancur luluh Putri Kadita meneruskan perjalanan seorang diri. Suatu hari karena kelelahan dan lapar, dia jatuh pingsan. Ketika sadar didengarnya sayup-sayup bunyi ombak menghempas pantai. Semangatnya bangkit kembali untuk meneruskan perjalanan ke arah ombak.

Tidak lama kemudian dihadapannya terpampang pemandangan yang sangat menakjubkan, yang seumur hidupnya belum pernah dilihat. Lautan luas dengan ombak yang besar bergunung, lalu menghempas ke karang. Tempat tersebut sekarang disebut karang Hawu.

Putri sangat senang melihat alam sekitar, kemudian duduk di salah satu karang, menikmati belaian angin laut yang menyegarkan badannya. Nikmatnya angin membuat dia tertidur serta bermimpi. Dalam mimpinya dia diberi petunjuk bahwa bila ia mau terlepas dari pengaruh tenung itu, dia harus menyucikan diri ke dalam laut. Ketika terbangun, tanpa berpikir panjang lagi, Putri Kadita terjun ke dasar laut. Mimpi itu menjadi kenyataan, dan putri pun kembali cantik seperti ke dasar laut. Mimpi itu menjadi kenyataan, dan putri pun kembali cantik seperti sedia kala, tetapi sadar, bahwa dia tak dapat lagi meninggalkan segala makhluk lautan di selatan pulau Jawa, dengan gelar Nyi Roro Kidul.

Di antara rakyat daerah Pelabuhan Ratu dan Sekitarnya masih ada kepercayaan kuat terhadap yang “ngageugeuh” laut kidul. Sehingga setiap tanggal 6 April dalam acara Hari Nelayan, diadakan suatu acara khusus atau nadran pemberian sesajen di tengah laut demi keselamatan dan kesejahteraan mereka.

Sumber : Sumadipura (1989 : 39).

## B. Wacana menyimak tingkat pemahaman

### Menyembuhkan Penyakit Kuning

Penyakit kuning adalah penyakit yang penderitanya akan tampak menjadi kuning pada tangan, kuku, mata dan juga pada mukanya. Apalagi air seninya, tampak keruh kuning tua kecokelat-cokelatan. Penyakit kuning sebetulnya penyakit yang cukup berbahaya. Jika tubuh sudah menjadi kuning, harus mendapat perawatan di rumah sakit dan juga tak boleh banyak bergerak atau mengeluarkan tenaga.

Untuk menyembuhkannya dapat dengan pengobatan tradisional. Caranya ialah dengan mempergunakan bonggol bambu kuning, bonggol daun nenas muda yang warnanya keputih-putihan, serta sedikit adas pulawaras.

Ketiga macam ramuan itu ditumbuk setelah halus campurlah dengan sedikit air, kurang lebih setengah gelas. Remas-remaslah dahulu, baru kemudian disaring dengan sehelai kain yang halus. Air perasan itu diminumkan pada penderita : pagi, siang, dan malam hari, tiap kali tiga kali. Niscaya dalam beberapa hari kuning pada mata, kuku, dan tubuh akan lenyap atau setidak-tidaknya akan berkurang. Lakukanlah terus menerus dengan meminum air perasan itu selama satu bulan, agar sembuh benar.

Yang lebih diperhatikan ialah si penderita selama itu harus rebah di pembaringan, tidak melakukan pergerakan yang mempergunakan tenaga terlalu banyak, tidak boleh berlari-lari, dan tidak boleh mengangkat benda yang berat. Dengan demikian membantu mempercepat proses kesembuhannya.

Jika sudah sembuh si penderita harus waspada dan berjaga-jaga jangan sampai menyakit kuningnya ini kambuh, karena jika kambuh biasanya penyakit kuning ini akan lebih berat, dan sukar untuk disembuhkan.

Sebagai pencegahan, jika memang sudah sembuh, setiap hari minumlah satu atau dua gelas air yang sudah dicampur sirup, sehingga kemungkinan kambuh sangat kecil.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada sebuah penangkal sakit kuning yang juga dapat dipergunakan untuk menyembuhkan penderita sakit kuning. Anda dapat membeli kerang. Rebuslah kerang itu dan makanlah dengan mempergunakan saos. Jika Anda makan kerang ini secara teratur setiap bulan sekali, Anda tidak akan terkena penyakit kuning. Anda boleh memakannya setiap hari selama satu minggu, niscaya penyakit kuning itu akan sembuh. Pencegahan penyakit kuning dengan makan kerang sangat mudah, bukan ?

Sumber : Suparni (1985 : 25).

### C. Wacana menyimak tingkat evaluasi

#### Sopan Santun Berkala Lintas

Pertambahan penduduk yang relatif cepat disertai segala aspek kebutuhan hidupnya, mengakibatkan meningkatnya mobilitas penduduk. Hal ini jelas menimbulkan sarana angkutan yang cepat, praktis, dan murah penduduk kota besar yang relatif pada dengan intensitas kegiatan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan usaha angkutan umum memberikan prospek yang lebih baik, sehingga pertambahan jumlah kendaraan untuk angkutan umum kian memadati arus lalu lintas. Sementara trayek atau jalur operasi terbatas, keadaan ini sering menimbulkan kejadian yang mengganggu ketertiban dan keamanan lalu lintas.

Sopir angkutan umum yang mengejar target uang setoran, membuat mereka lupa akan sopan santun berlalu lintas, bahkan sangat emosional. Bagi mereka, yang dianggap paling penting adalah target setoran terpenuhi. Sopir tidak ingat lagi bahwa penumpangnya sudah melebihi kapasitas kendaraan. Mereka berhenti seenaknya di belokan yang berbahaya, bahkan saling mendahului dengan yang lain, dengan cara menyeruduk dari sebelah kiri. Mereka juga seenaknya ngetem di perempatan.

Sistem membeli mobil secara kredit yang sekarang ini semakin berkembang memungkinkan pemilihan kendaraan mudah. Hal ini menimbulkan dampak yang kompleks bagi masalah lalu lintas. Banyak pengemudi yang tidak memiliki SIM,STNK, memarkirkan kendaraan pribadi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di pinggir jalan, sehingga berakibat sesaknya arus lalu lintas, dan semakin kurang aman bagi pejalan kaki.

Tugas polisi dalam menertibkan lalu lintas semakin meningkat. Berbagai jenis operasi dilakukan, diantaranya operasi Zebra. Seharusnya kita sebagai warga kota turut membantunya dengan menciptakan tertib lalu lintas. Di antaranya kita harus mematuhi dengan menciptakan tertib lalu lintas. Di antaranya kita harus mematuhi dan melaksanakan segala aturan. Sebagai pengemudi, harus selalu siap dengan SIM, STNK, surat coba kendaraan, surat tanda lunas pajak, dan surat jasa rahrarja.

Pengemudi yang mematuhi lalu lintas, selalu harus mendahulukan rombongan orang-orang dan beberapa macam kendaraan tertentu, yaitu : barisan ABRI, rombongan anak-anak sekolah baik yang berjalan kaki atau menggunakan kendaraan bermotor, kendaraan yang menggunakan rel, mobil pemadam kebakaran, mobil ambulans, dan mobil jenazah.

Pelanggaran lalu lintas yang bersifat umum, yang banyak dilakukan antara lain : pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas, pelanggaran terhadap lampu setoran dengan cara menerobos lampu merah, melanggar lampu penyeberangan yakni pejalan kaki yang tidak mau melalui zebra cross.

Tugas polisi untuk memperlancar arus lalu lintas secara intensif dengan segala jenis operasinya, lambat menjadi kenyataan, selama para pemakai jalan tidak merubah sikap sebagai perwujudan, bahwa mereka adalah individu dan anggota masyarakat yang mematuhi sopan santun berlalu lintas.

Sumber : Suparni (1985 : 61).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SOAL-SOAL TES MENYIMAK

### A. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan.

#### Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul “Nyi Roro Kidul” dengan seksama !
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban singkat !
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit.

#### Pertanyaan

- 1) Dahulu ketika di Jawa Barat berwujud kerajaan, diperintah oleh Dinasti raja dari ....
- 2) Salah seorang raja yang terkenal pada waktu itu bernama ....
- 3) Permaisuri raja melahirkan seorang bayi berjenis kelamin ....
- 4) Putri raja itu bernama ....
- 5) Ilmu yang dipergunakan para selir untuk menyingkirkan permaisuri dan putrinya adalah ....
- 6) Karena permaisuri dan putrinya dianggap dapat membawa bencana bagi kerajaan, raja menyuruh mereka untuk ....
- 7) Pengembaran yang berat membuat permaisuri....
- 8) Nama pemandangan yang berupa lautan luas dengan ombak bergulung di selatan pulau Jawa disebut ....
- 9) Sejak menjadi ratu di laut selatan pulau Jawa, putri raja tersebut bergelar ....
- 10) Pemberian sesajen di tengah laut oleh rakyat daerah Pelabuhan Ratu dilaksanakan setiap tanggal....

### B. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman

#### Petunjuk pelaksanaan

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul “Menyembuhkan Penyakit Kuning” dengan seksama !
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini menggunakan bahasa Anda sendiri !

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit.

### **Pertanyaan**

- 1) Sebutkanlah gejala-gejala penyakit kuning !
- 2) Mengapa penyakit yang dikemukakan dalam rekaman tersebut disebut penyakit kuning ?
- 3) Jelaskan secara ringkas pantangan yang harus dilakukan oleh penderita penyakit kuning !
- 4) Bagaimana cara mengobati penyakit kuning dengan pengobatan tradisional ?
- 5) Bagaimana caranya agar penderita sakit kuning yang sudah sembuh tidak sakit lagi ?
- 6) Jelaskan penangkal yang dapat dipergunakan untuk menyembuhkan penderita sakit kuning ?

### **C. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Evaluasi**

#### **Petunjuk Pelaksanaan**

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul “Sopan Santun Berlalu Lintas” dengan seksama !
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini !
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit.

#### **Pertanyaan**

- 1) Apabila Anda sebagai pengemudi kendaraan bermotor diperiksa oleh polisi, kelengkapan apa saja yang harus anda perhatikan, dan mengapa ?
- 2) Bagaimana cara mengatasi terjadinya kemacetan lalu lintas ?
- 3) Bagaimana penilaian Anda bila melihat seorang polisi yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas di jalan raya ?
- 4) Apabila Anda sedang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya dan Anda “bertemu” dengan mobil pemadam kebakaran, mobil ambulans, dan mobil jenazah yang membunyikan sirine, apa yang Anda lakukan ?
- 5) Buatlah kesimpulan secara singkat dan jelas mengenai wacana dari rekaman yang Anda dengar !

**KUNCI JAWABAN TES MENYIMAK**

**A. Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan**

1. Pajajaran
2. Prabu Siliwangi
3. Wanita
4. Putri Kadita
5. Ilmu Hitam
6. Meninggalkan Istana
7. Meninggal
8. Karang Hawu
9. Nyi Roro Kidul
10. 6 April

**B. Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman**

1. Gejala-gejala penyakit kuning antara lain : penderita mengalami kekuningan pada tangan, kuku, mata, dan mukanya. Selain itu air seni penderita akan tampak berwarna kuning tua kecokelat-cokelatan.
2. Sebab sebagian tubuh penderita berwarna kuning, yang terlihat pada tangan, kuku, mata dan mukanya.
3. Tidak boleh melakukan pergerakan yang mempergunakan tenaga terlalu banyak, seperti : bermain sepak bola, bulutangkis, senam, dan mengangkat benda-benda yang berat.
4. Penggunaan bonggol bambu kuning, bonggol daun nenas muda yang berwarna keputih-putihan, serta sedikit adas pulowaras. Ketiga macam ramuan itu ditumbuk, setelah halus dicampur dengan sedikit air, lebih kurang setengah gelas. Ketiga ramuan itu kemudian diremas-remas, lalu disaring dengan sehelai kain yang halus. Air perasan itu diminumkan kepada penderita setiap hari tiga kali.
5. Penderita yang sudah sembuh setiap hari minum satu atau dua gelas air yang telah dicampur dengan sirup.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Rebuslah kerang kemudian dimakan dengan mempergunakan saos. Jika hal ini dilakukan setiap bulan sekali, penderita tidak akan terkena penyakit kuning.

### C. Kemampuan Menyimak Tingkat Evaluasi

1. Perlengkapan yang harus diperhatikan antara lain :
  - SIM, yang merupakan surat izin mengemudi yang berfungsi sebagai bukti bahwa seseorang berhak mengemudikan kendaraan di jalan umum.
  - STNK, yang merupakan surat tanda nomor kendaraan yang berfungsi sebagai identitas kendaraan.
  - Surat coba kendaraan, yang biasanya dimiliki oleh mobil barang dan mobil angkutan, berfungsi sebagai bukti bahwa mobil tersebut layak pakai.
  - Surat tanda lunas pajak, yang merupakan surat bukti bahwa kendaraan tersebut dipajakan.
2. Cara mengatasi kemacetan lalu lintas antara lain :
  - Para pengemudi kendaraan bermotor harus mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang ada.
  - Memarkir kendaraan ditempat yang disediakan, yang berarti memarkir kendaraan tidak sembarangan.
  - Mendahulukan kepentingan umum seperti : rombongan orang-orang dan beberapa macam kendaraan tertentu, yaitu mobil ambulance, mobil jenazah, dan mobil pemadam kebakaran.
3. Polisi tersebut bersalah, dengan alasan bahwa polisi itu melanggar rambu-rambu lalu lintas. Bagaimanapun juga rambu-rambu tersebut berlaku untuk pengguna jalan umum tanpa terkecuali, sekalipun dia polisi.
4. Tindakan yang dilakukan, saya akan berhenti di tepi jalan, untuk memberikan jalan kepada mobil-mobil itu lewat dengan alasan karena mungkin saja mobil-mobil itu dibutuhkan oleh orang yang membutuhkan dalam hal ini mungkin pemilik rumah atau gedung yang terbakar, orang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sakit, dan mungkin orang yang meninggal. Kejadian itu demi kepentingan umum yang mendadak dan tidak direncanakan.

5. Kesimpulan ringkas :

Sebagai pengguna jalan umum, sebaiknya kita wajib melakukan sopan santun berlalu lintas. Hal ini yang perlu diperhatikan antara lain sebagai pengemudi kita wajib membawa surat-surat kendaraan, mendahulukan kepentingan umum, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes Tingkat Ingatan dengan Rumus K-R 20 Untuk Tes Obyektif Jenis Isian

### 1. Memasukkan data ke tabel

No	Nama	Nomor Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1.	Ariyanto	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
2.	Dwi prasetyo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
3.	Ramossan T.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
4.	Agnes D.N	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
5.	Bayu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
6.	Dwi Martanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7.	Kartika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8.	Ronnie	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9.	Agus Ariwibowo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
10.	Kristina R.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
NP		10	10	10	7	10	10	0	7	10	10	93
P		1	1	1	0,7	1	1	0,9	0,7	1	1	
Q		0	0	0	0,3	0	0	0,1	0,3	0	0	
Pq		0	0	0	0,21	0	0	0,9	0,21	0	0	1,32
												( $\Sigma Pq$ )

### 2. Mencari Reliabilitas dengan rumus K – R . 20

$$\text{Rumus } r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = subyek yang menjawab item/soal dengan benar

$q$  = proporsi subyek menjawab item salah ( $q = 1 - p$ )

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya item/soal

$s$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Sebelum mencari reliabilitas K – R . 20

Dicari dulu S-nya dahulu

$$\text{Cara dengan rumus } S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S^2$  = varian total (dalam bentuk kuadrat)

N = banyak subyek pengikut tes

X = skor masing-masing siswa

Lalu dibuat tabel:

X	X <sup>2</sup>
10	100
8	64
9	81
9	81
9	81
10	100
10	100
10	100
9	81
9	81
$\Sigma X = 93$	$\Sigma X^2 = 869$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{869 - \frac{(93)^2}{10}}{10}$$

$$= \frac{869 - 86,49}{10}$$

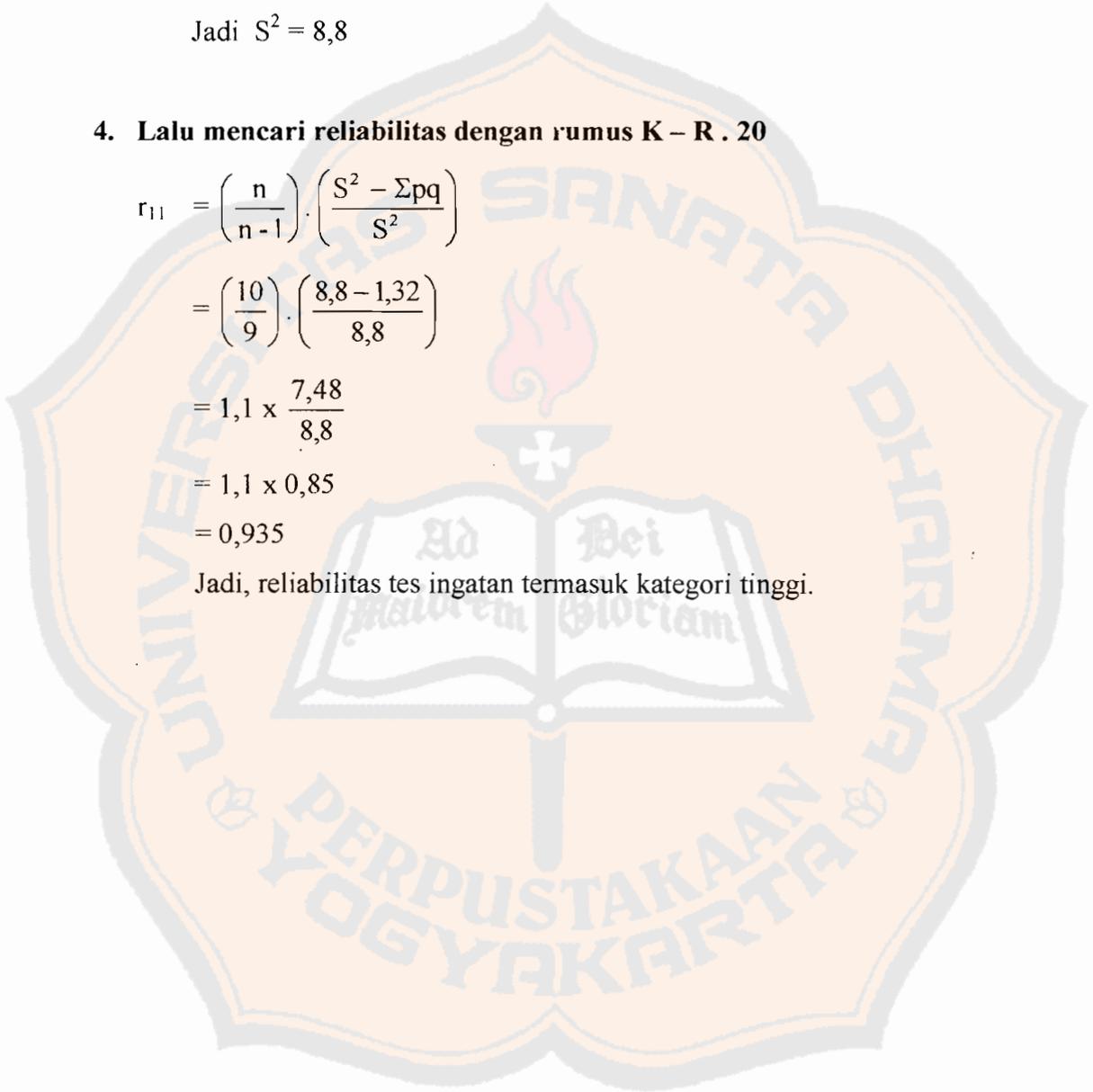
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned} &= \frac{782,51}{10} \\ &= 78,251 \\ S^2 &= \sqrt{78,251} \\ &= 8,8 \\ \text{Jadi } S^2 &= 8,8 \end{aligned}$$

#### 4. Lalu mencari reliabilitas dengan rumus K – R . 20

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right) \\ &= \left( \frac{10}{9} \right) \cdot \left( \frac{8,8 - 1,32}{8,8} \right) \\ &= 1,1 \times \frac{7,48}{8,8} \\ &= 1,1 \times 0,85 \\ &= 0,935 \end{aligned}$$

Jadi, reliabilitas tes ingatan termasuk kategori tinggi.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes Pemahaman  
dengan Rumus Alpha**

No	Nama	Nomor Soal/Total Item						Skor	Kuadrat
		1	2	3	4	5	6	Total	Skor Total
1.	Ariyanto	5	3	5	5	5	5	28	784
2.	Dwi prasetyo	5	3	5	5	5	5	28	784
3.	Ramos.	5	3	5	2	4	4	23	529
4.	Agnes	5	4	5	5	5	3	27	729
5.	Bayu	5	5	5	3	5	5	28	784
6.	Dwi Martanti	5	4	5	5	5	5	29	841
7.	Kartika	5	4	5	3	5	5	27	729
8.	Ronnie	5	3	3	3	5	5	24	576
9.	Agus	5	3	5	4	5	4	26	676
10.	Kristina	5	5	5	5	5	5	30	900
	Jumlah	50	37	48	40	49	46	270	7332
		250	143	234	172	241	216	1306	

Data yang tertera dalam tabel, kemudian di cari varian tiap-tiap item dahulu baru dijumlahkan.

$$* \frac{250 - \frac{50^2}{10}}{10} = \frac{250 - 250}{10} = \frac{0}{10} = 0$$

$$* \frac{143 - \frac{37^2}{10}}{10} = \frac{143 - 136,9}{10} = \frac{6,1}{10} = 0,61$$

$$* \frac{234 - \frac{48^2}{10}}{10} = \frac{234 - 230,4}{10} = \frac{3,6}{10} = 0,36$$

$$* \frac{172 - \frac{40^2}{10}}{10} = \frac{172 - 160}{10} = \frac{12}{10} = 1,2$$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$* \frac{241 - \frac{49^2}{10}}{10} = \frac{241 - 240,1}{10} = \frac{0,9}{10} = 0,09$$

$$* \frac{216 - \frac{46^2}{10}}{10} = \frac{216 - 211,6}{10} = \frac{4,4}{10} = 0,44$$

\* = nomor item

Langkah selanjutnya mencari varian semua item

Jumlah varian semua item =  $0 + 0,61 + 0,36 + 1,2 + 0,09 + 0,44 = 2,7$

$$\begin{aligned} \text{Varian total} &= \frac{7332 - \frac{270^2}{10}}{10} \\ &= \frac{7332 - 7290}{10} \\ &= \frac{42}{10} \\ &= 4,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus Alpha} = r_{11} &= \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_i^2} \right) \\ &= \left( \frac{6}{6-1} \right) \left( 1 - \frac{2,7}{4,2} \right) \\ &= \left( \frac{6}{5} \right) (1 - 0,642) \\ &= \left( \frac{6}{5} \right) \times (0,357) \\ &= 0,428 \end{aligned}$$

Jadi, reliabilitas tes pemahaman termasuk kategori cukup.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes Evaluasi  
dengan Rumus Alpha

No.	Nama	Total Item					Skor Total	Kuadrat Skor Total
		1	2	3	4	5		
1.	Ariyanto	3	4	6	3	3	23	529
2.	Dwi Prasetyo	3	2	4	3	3	15	225
3.	Ramos	3	4	0	0	0	7	49
4.	Agnes	3	2	5	5	6	21	441
5.	Bayu	4	2	5	5	3	19	361
6.	Dwi M	3	2	3	3	3	14	196
7.	Kartika	5	4	5	3	2	19	361
8.	Ronnie	4	2	4	3	6	19	361
9.	Agus Ari W	5	2	3	3	6	19	361
10.	Kristina	3	0	6	3	3	15	225
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>24</b>	<b>41</b>	<b>33</b>	<b>35</b>	<b>171</b>	<b>3109</b>
		<b>136</b>	<b>72</b>	<b>197</b>	<b>129</b>	<b>157</b>	<b>661</b>	

$$* \frac{136 - \frac{36^2}{10}}{10} = \frac{136 - 129,6}{10} = \frac{6,4}{10} = 0,64$$

$$* \frac{72 - \frac{24^2}{10}}{10} = \frac{72 - 57,6}{10} = \frac{14,4}{10} = 1,44$$

$$* \frac{197 - \frac{41^2}{10}}{10} = \frac{197 - 168,1}{10} = 2,89$$

$$* \frac{129 - \frac{33^2}{10}}{10} = \frac{129 - 108,9}{10} = 2,01$$

$$* \frac{157 - \frac{35^2}{10}}{10} = \frac{157 - 122,5}{10} = 3,45$$

\* = Nomor item

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah selanjutnya mencari varian semua item

Jumlah varian semua item =  $0,64 + 1,44 + 2,89 + 2,01 + 3,45 = 10,43$

$$\begin{aligned}\text{Varian total} &= \frac{3109 - \frac{171^2}{10}}{10} \\ &= \frac{3109 - 2924,1}{10} = \frac{184,9}{10} = 18,49\end{aligned}$$

$$\text{Rumus Alpha} = r_{11} \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

$$= \left( \frac{5}{5-1} \right) \left( 1 - \frac{10,43}{18,49} \right)$$

$$= \left( \frac{5}{4} \right) (1 - 0,57)$$

$$= \left( \frac{5}{4} \right) \times (0,43)$$

$$= 1,25 \times 0,43$$

$$= 0,537$$

Jadi, reliabilitas tes evaluasi termasuk kategori cukup.

Keterangan Kategori Reliabilitas Tes:

0,800 – 1,00 = sangat tinggi

0,600 – 0,799 = tinggi

0,400 – 0,599 = cukup

0,200 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

(Arikunto, 1990: 167)

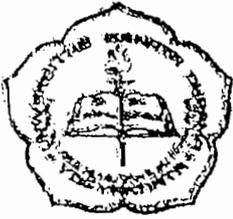
**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**DAFTAR SISWA  
SMU STELLA DUCE BANTUL  
TAHUN AJARAN : 2003/ 2004**

No Urut	No Induk	Nama Siwa Kelas II.1	Laki- laki	Perempuan
1	0852	Chr. Hadi Silistyanto	L	
2	0924	Agnes Dwi Jayanti		P
3	0925	Agnes Tri Susilowati		P
4	0927	Agus Ariwibowo	L	
5	0928	Agustina Dwi Martanti		P
6	0929	Akursius Rony	L	
7	0930	Aloysius Ariyanto	L	
8	0931	Angelina Ajeng Adhesti		P
9	0932	Ari Fatoni		P
10	0933	Ari Widayanti		P
11	0935	Budi Prasetyo	L	
12	0936	Bernardus Budi Praseyo	L	
13	0939	C. Widyanita Radasari		P
14	0938	Cristian Ramos	L	
15	0941	Daniel Sofyan	L	
16	0942	Dwi Indriyani		P
17	0943	Dwi Setiyono	L	
18	0944	Edi Saputra	L	
19	0945	El. Kartika Tri		P
20	0946	Ema Dwi Haryanti		P
21	0947	Em. Asdika Gaharani		P
22	0949	Fedika Ambar Seto	L	
23	0950	Fr. Anindya Retno		P
24	0951	Fr. Dwi Nugraha Putra	L	
25	0952	Fr. Bayu Atmaja	L	
26	0953	Fx. Dwi Prasetyo	L	
27	0955	Gregorius Antri Dewanti		P
28	0956	Hency Yussanti		P
29	0959	Irmina Budi Untari		P
30	0960	Kristina Retno Wulandari		P
31	0998	Gr. Chriswisuda	L	
32	1068	Ludovika Luwin		P

**DARTAR SISWA**  
**SMU STELLA DUCE BANTUL**  
**TAHUN AJARAN: 2003/ 2004**

No Urut	No Induk	Nama Siswa Kelas II.2	Laki- laki	Perempuan
1	0954	Gilver Saully	L	
2	0961	Lucia Windu Andari		P
3	0962	Maria Mursidah		P
4	0964	Maria Winingsih	L	
5	0965	Mario Hetatubun	L	
6	0966	M. Sinung Wikantoro	L	
7	0967	Agus Wintolo	L	
8	0968	Natalia Nurhastuti		P
9	0969	Nelly Antanite		P
10	0970	Ornaldus Yansen	L	
11	0972	Pramita Aprilianis		P
12	0974	Renaning Hati		P
13	0975	R. Ramon Lubis	L	
14	0978	Th. Nety Wibowo		P
15	0979	Trisni Puji Utami		P
16	0980	V. Pasca Ugama	L	
17	0981	V. Ratna Istiarni		P
18	0982	Windarsih		P
19	0984	Wisely	L	
20	0985	Y. Arwan Ismianta	L	
21	0986	Y. Ratna Damayanti		P
22	0987	Yohana Fransiska		P
23	0990	Yuniari Puji Astuti		P
24	0995	Yulia Venti Yoanita		P
25	1000	Mariyana		P
26	1069	Benny Suryo	L	
27	1070	Michael Seandy	L	
28	1071	Danang Heru	L	
29	1076	Budi Astika	L	
30	1078	Y. Riagung Wibowo	L	



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 051 /Pnlt/Kajur/JPBS / II / 2004  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMU  
Stella Duce 3 Bantul Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ev. Cahya Tri Astarka  
No. Mhs : 991224010  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : PBS  
Semester : 10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMU Stella Duce 3 Bantul Yogyakarta  
Waktu : Maret - April 2004  
Topik / Judul : Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU  
Stella Duce 3 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16-3-2004



Dekan  
Dekan Jurusan PBS

A Herujiyanto, M.A  
NIP./NPP : 9.1203

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP



YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA  
**SMA STELLA DUCE BANTUL**

**STATUS : DISAMAKAN**

Alamat : Ganjuran Kotak Pos 131 Bantul 55711 Telp. /Fax. (0274) 367139 Yogyakarta  
E – mail : Stece\_3@telkom.net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 253 / SMA SD/Btl. Ket./F/IV/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Stella Duce Bantul di Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Evaristus Cahya Tri Astarka  
N I M : 99 1224 010  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Universitas : Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka skripsi pada bulan Maret – April 2004 di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta dengan judul “Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bambanglipuro, 01 April 2004  
Kepala Sekolah



*[Handwritten Signature]*  
Purna Harjani, CB. S.Pd

32

### SOAL-SOAL TES MENYIMAK

#### A. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

##### • Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul "Nyi Roro Kidul" dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban singkat!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit

##### Pertanyaan

- 1) Dahulu ketika di Jawa Barat berwujud kerajaan, diperintah oleh dinasti raja dari *Pajajaran*.
- 2) Salah seorang raja yang terkenal pada waktu itu bernama *Prabu Siliwangi*.
- 3) Permaisuri raja melahirkan seorang bayi berjenis kelamin *Perempuan*.
- 4) Putri raja itu bernama *Kandita*.
- 5) Ilmu yang dipergunakan para sehi untuk menyingkirkan permaisuri dan putrinya adalah ilmu *hitam Tenung*.
- 6) Karena permaisuri dan putrinya dianggap dapat membawa bencana bagi kerajaan, raja menyuruh mereka untuk *Meninggalkan kerajaan / Istana*.
- 7) Pengembaraan yang berat membuat permaisuri *Meninggal*.
- 8) Nama pemandangan yang berupa lautan luas dengan ombak bergulung di selatan pulau Jawa disebut *Karang Hau*.
- 9) Sejak menjadi ratu di laut selatan pulau Jawa, putri raja tersebut bergelar *Nyi Roro Kidul*.
- 10) Pemberian sesajen di tengah laut oleh rakyat daerah Pelabuhan Ratu dilaksanakan setiap tanggal *6 April*.

## Menyembuhkan Penyakit Kuning

Gejala - gejala penyakit kuning adalah

Penderitanya akan tampak menjadi kuning pada tangan, kuku, mata dan juga pada matanya.

Air seniinya tampak keruh kuning tua kecokelat - cokelatan.

Penyakit Kuning karena penderitanya akan tampak menjadi kuning pada seluruh tubuh.

Perawatan yang harus dilakukan oleh penderita penyakit kuning adalah

Tidak boleh banyak bergerak atau mengeluarkan tenaga banyak, tidak boleh berlari - lari dan tidak boleh mengangkat benda yang berat.

Perawatan penyakit kuning dengan pengobatan tradisional adalah dengan mempergunakan bonggol bambu kuning, bonggol daun nanas muda yang warnanya putih - putihan serta sedikit adas pulwaras.

Setiap macam ramuan itu ditumbuk setelah halus campurlah dengan sedikit air, kurang lebih setengah gelas. Remas - remaslah dahulu, baru kemudian disaring dengan sehelai kain yang halus. Lalu air perasan itu diminumkan pada penderita: pagi, siang, dan malam hari, tiap hari tiga kali.

Perawatan penderita sakit kuning yang sudah sembuh tidak sakit lagi adalah penderita setiap hari minumlah satu atau dua gelas air yang sudah dicampur ramuan, sehingga kemungkinan kambuh sangat kecil.

Ramuan yang dapat dipergunakan untuk menyembuhkan penderita sakit kuning adalah kerang, rebuslah kerang itu dan makanlah dengan mempergunakan saos. Jika makan kerang ini secara teratur setiap bulan sekali maka tidak akan terkena penyakit kuning.

21

## Sopan Santun Berlalu Lintas

Sebagai pengendara bermotor diperiksa oleh polisi, kelengkapan yang harus diperhatikan adalah SIM, STNK, surat coba kendaraan, surat pajak, dan surat jasa raharja, juga helm. Karena ini salah satu tata tertib dalam berlalu lintas dan setiap pengendara harus mematuhi tata tertib lalu lintas.

Perawatan terjadinya kemacetan lalu lintas adalah Polisi melakukan operasi antaranya dengan operasi zebra dan lain - lain juga pengendara harus mematuhi tata tertib lalu lintas atau sopan santun berlalu lintas.

Perilaku saya bila melihat seorang polisi yang tidak mematuhi rambu - rambu lalu lintas di jalan raya adalah marah - marah alias gak terima karena Polisi sama ini dianggap orang yang ditakuti dan orang yang membantu masyarakat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam berbagai hal, juga seorang yang harus dicontoh perilakunya yang baik. Tapi polisi ini malah memberi contoh yang jelek yaitu melanggar tata tertib lalu lintas.

Apabila saya sedang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya dan saya bertemu dengan mobil pemadam kebakaran, mobil ambulance, dan mobil jenazah yang membunyikan sirine yang saya lakukan adalah saya berhenti atau menghirup memberi kesempatan kendaraan tersebut supaya bisa lancar perjalanannya.

Kesimpulan saya adalah kita sebagai pemakai jalan, kita harus mematuhi tata tertib atau rambu-rambu lalu lintas agar tercapainya keamanan dalam berlalu lintas.

By : Loë - Shë

SOAL-SOAL TES MENYIMAK

32

A. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

• Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul "Nyi Roro Kidul" dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban singkat!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit.

Pertanyaan

- 1) Dahulu ketika di Jawa Barat berwujud kerajaan, diperintah oleh dinasti raja dan *kerajaan*
- 2) Salah seorang raja yang terkenal pada waktu itu bernama... *Prabu Siliwangi*
- 3) Permaisuri raja melahirkan seorang bayi berjenis kelamin... *Perempuan*
- 4) Putri raja itu bernama... *Kendia*
- 5) Hmu yang dipergunakan para selir untuk menyingkirkan permaisuri dan putrinya adalah *lelu bukam (tenung)*
- 6) Karena permaisuri dan putrinya dianggap dapat membawa bencana bagi kerajaan, raja menyuruh mereka untuk *meninggalkan utana.*
- 7) Pengembaraan yang berat membuat permaisuri... *meninggal*
- 8) Nama pemandangan yang berupa lautan luas dengan ombak bergulung di selatan pulau Jawa disebut... *Karang Hiu*
- 9) Sejak menjadi ratu di laut selatan pulau Jawa, putri raja tersebut bergelar... *Nyi Roro Kidul*
- 10) Pemberian sesajen di tengah laut oleh rakyat daerah Pelabuhan Ratu dilaksanakan setiap tanggal... *6 April*

Gejala = Penyakit kuning = Penderitaanya akan tampak menjadi kuning. Pada tangan, kaki, mata, dan pd mukanya. Apalagi air seniya akan tampak keruh kuning tua kecoklat - coklatan.

Di sebab penyakit kuning karena penderita akan tampak menjadi kuning pada seluruh tubuhnya.

Pencegahan yang harus dilakukan oleh penderita penyakit kuning adl tidak boleh bergair bergerak atau mengemukakan tenaga, jika tubuh sudah menjadi kuning harus segera mendapat perawatan di rumah sakit.

Cara mengobati penyakit kuning dengan pengobatan tradisional adl dengan menggunakan bonggol bambu kuning, bonggol daun paku muda yang warnanya sedikit keputih - putihan. Lenta adal pulowaras.

Cara agar penderita sakit kuning yg sudah sembuh tak sakit lagi adl setiap hari minumlah 1/2 atau dua gelas air yg sudah di campur sirup, shg kemungkinan kambuh sangat kecil.

Pencegah yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penderita penyakit kuning adl kerang, rebuslah kerang itu dan dimasak dengan menggunakan saus, jika ada makan secara teratur 1 bulan sekali, anda tak akan terkena penyakit kuning.

16

Apabila Anda sebagai Pengemudi Kendaraan bermotor diperiksa oleh polisi - kelengkapan yang harus diperhatikan adl SIM, STNK, surat coba kendaraan, Surat tanda lunas Pajak, dan Surat Jasi rambu. sebab agar tercipta jalan raya yang aman, tertib.

Cara mengatasi terjadinya kemacetan lalu lintas adl.

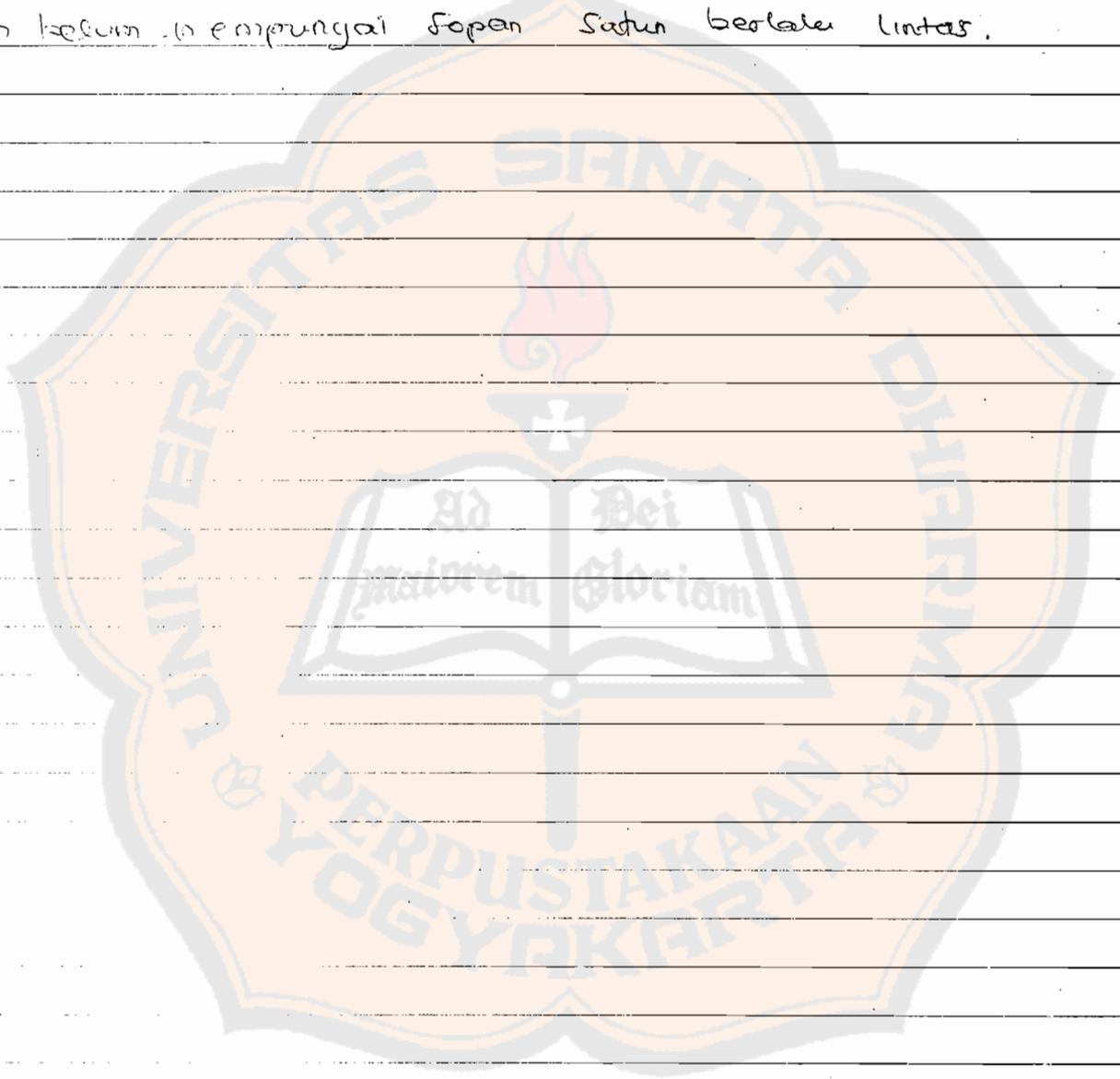
- Pengguna Jalan harus mematuhi tata tertib lalu lintas.
  - tak boleh saling menyalahui sebab apt menyebabkan kecelakaan.
- Bila melihat seorang polisi yg tak mematuhi rambu - rambu lalu lintas di jalan raya adl tidak terima, krn walaupun dia seorang polisi tak boleh seandainya tak mematuhi rambu - rambu lalu lintas dan itu juga merupakan pelanggaran jadi harus di tincak lanjut

Apabila Anda sebagai Pengemudi Kendaraan bermotor di jalan raya dan Anda "berfemu" dgn mobil pemadam kebakaran, mobil ambulance.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan mobil jenazah, yg membunyikan sirine, yang Anda lakukan  
sdl berhenti, tak malah menyalip kendaraan yang beroda empat...  
dan untuk menghormati bahwa ada jenazah.

Masyarakat kita sekarang ini ternyata banyak yang  
belum mengerti dan mematuhi tata tertib lalu lintas  
dan belum menepungi sopan satu berlalu lintas.



SOAL-SOAL TES MENYIMAK

A. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

▪ Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul "Nyi Roro Kidul" dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban singkat!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit.

Pertanyaan

- 1) Dahulu ketika di Jawa Barat berwujud kerajaan, diperintah oleh dinasti raja dari... *Pajajaran*
- 2) Salah seorang raja yang terkenal pada waktu itu bernama... *Plehu Sribanget*
- 3) Permaisuri raja melahirkan seorang bayi berjenis kelamin... *Perempuan*
- 4) Putri raja itu bernama... *Kadita*
- 5) Ilmu yang dipergunakan para selir untuk menyingkirkan permaisuri dan putrinya adalah... *Si Hitam*
- 6) Karena permaisuri dan putrinya dianggap dapat membawa bencana bagi kerajaan, raja menyuruh mereka untuk... *Meninggalkan Istana lalu mengembara*
- 7) Pengembaraan yang berat membuat permaisuri... *Meninggal*
- 8) Nama pemandangan yang berupa lautan luas dengan ombak... *gulung di selatan pulau Jawa disebut... Karang Hantu*
- 9) Sejak menjadi ratu di laut selatan pulau Jawa, putrinya raja tersebut bergelar *Nyi Roro Kidul*
- 10) Pemberian sesajen di tengah laut oleh rakyat daerah Pelabuhan Ratu dilaksanakan setiap tanggal... *2 April*



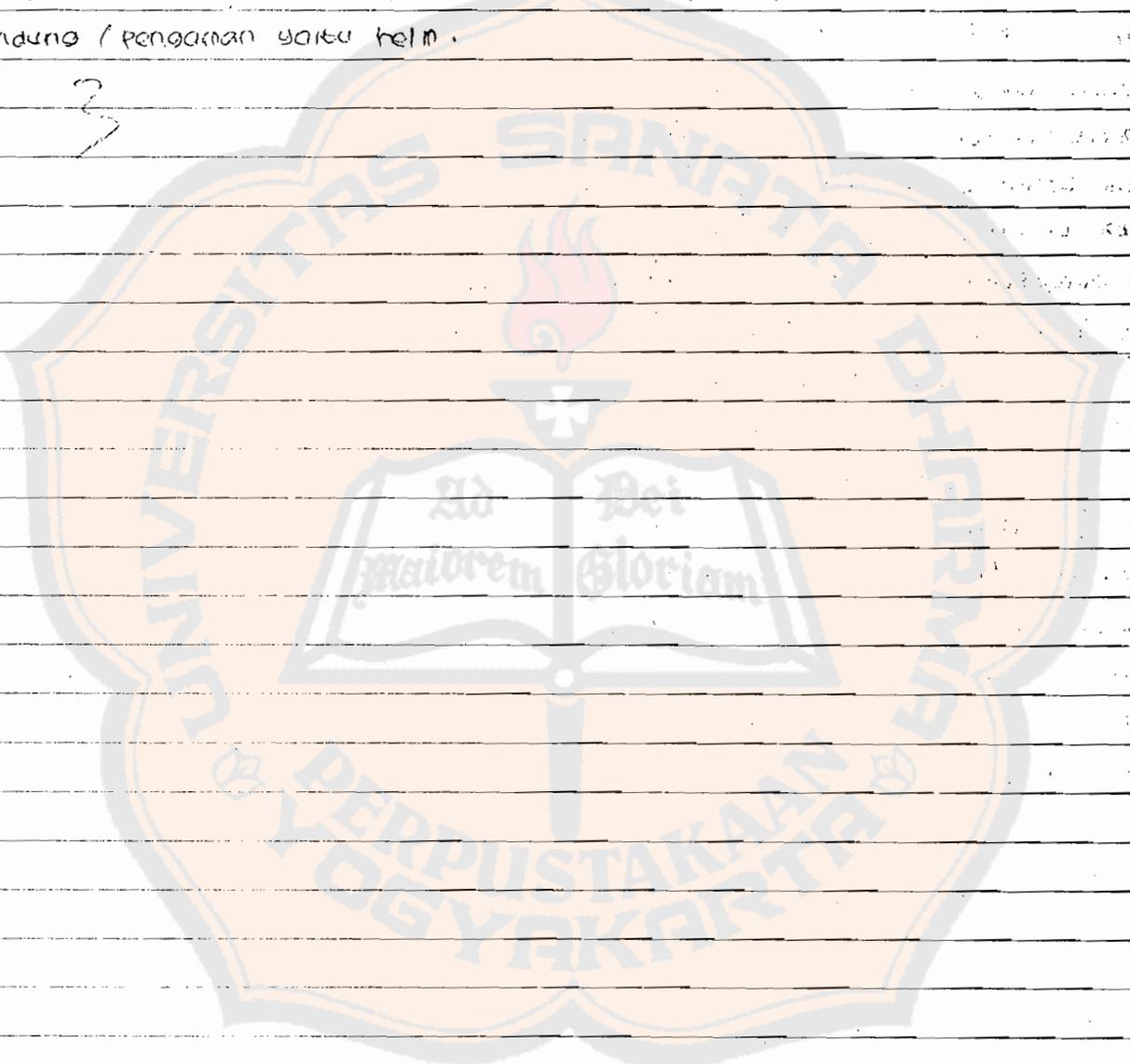
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3

erhati-hati dan bersikap biasa aja, jalan raya kan merupakan tempat yang  
sebagai alat transportasi ada norma tak bertata u/ melarangnya  
kesimpulan!

Bila kita mengemudi kendaraan bermotor yang pertama adalah Hati-hati,  
mematuhi aturan lalu lintas, dan memiliki SIM, STNK, dan memakai alat  
pelindung / pengaman yaitu helm.

3



SOAL-SOAL TES MENYIMAK

A. Mengukur Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

• Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengarkanlah rekaman yang berjudul "Nyi Roro Kidul" dengan seksama!
2. Setelah Anda selesai mendengarkan rekaman, jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban singkat!
3. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan lebih kurang 30 menit.

Pertanyaan

- 1). Dahulu ketika di Jawa Barat berwujud kerajaan, diperintah oleh dinasti raja dari *Mataram*
- 2). Salah seorang raja yang terkenal pada waktu itu bernama *Raja Wangi*
- 3). Permaisuri raja melahirkan seorang bayi berjenis kelamin *perempuan*
- 4). Putri raja itu bernama *Keluditi*
- 5). Ilmu yang dipergunakan para selir untuk menyingkirkan permaisuri dan putrinya adalah *Ilmu Hitam*
- 6). Karena permaisuri dan putrinya dianggap dapat membawa bencana bagi kerajaan, raja menyuruh mereka untuk *meninggalkan kerajaan mati*
- 7). Pengembaraan yang berat membuat permaisuri ~~tinggal, tidak dapat kembali~~
- 8). Nama pemandangan yang berupa lautan luas dengan ombak bergulung di selatan pulau Jawa disebut *kekang wati*
- 9). Sejak menjadi ratu di laut selatan pulau Jawa putri raja tersebut bergelar *Nyi Roro Kidul*
- 10). Pemberian sesajen di tengah laut oleh rakyat daerah Pelabuhan Ratu dilaksanakan setiap tanggal *5 April*

kepada bagian-bagian lainnya, terutama lain seorang penderita yang pada bagian bagian tubuh yang satu pada mukanya akan tampak menjadi kuning.

Hal ini akan tampak lebih jelas kuning tua kekeklat-keklatan.

Penyakit yang di maksudkan dalam uraian tersebut disebut Penyakit kuning.

Hal ini akan diperlihatkan dikatukan bahwa orang yang terkena penyakit

yang sudah disebutkan menjadi kuning sedangkan pada umumnya tubuh kita

terdapatnya aliran darah di dalam tubuh kita mengalir darah jadi apabila

seorang terkena Penyakit kuning pasti akan cepat diketahui karena adanya

perubahan warna pada mukanya.

Perawatan yang dilakukan oleh penderita Penyakit kuning adalah

seorang orang yang sudah menjadi penderita Penyakit tersebut mereka harus banyak

istirahat, makanan tidak boleh banyak bergelak atau mengeluarkan tenaga,

tidak boleh berdiri lama dan tidak boleh mengangkat benda yang berat

dan perawatan Penyakit kuning dengan penyembuhan tradisional ialah

dengan menggunakan ramuan-ramuan banyak kuning, bangsal daun kenas muda

dan sebagainya serta sedikit ada pulowaras, ketisa

dan sebagainya. Ramuan-ramuan tersebut akan sedikit-sedikit setelah

seorang penderita itu. Perawatan itulah yang diutamakan ke penderita

Penyakit kuning, yang sudah sembuh.

Perawatan Penyakit kuning yang sudah sembuh tidak sakit

ada dengan sedikit-sedikit minuman satu atau dua gelas air yang sudah

dimasak dengan garam banyak istirahat apabila daya tahan tubuh sudah

baik dan tidak ada keluhan-keluhan kembali.

Perawatan lain yaitu dengan menggunakan untuk menyembuhkan penderita sakit

Penyakit kuning dengan ramuan-ramuan tersebut dan memakainya menggunakan Saos

yang sudah di masak secara teratur dalam satu bulan sekali.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yang harus diperhatikan adalah SIM dan STAN

Cara mengatasi kemacetan lalu lintas adalah dengan cara menambak atau memperbesar badan jalan raya dan harus mematuhi rambu-rambu atau peraturan lalu lintas

Penilaian saya melihat seorang polisi yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas di jalan raya tidak setuju dan emosi karena masyarakat mematuhi polisi (polisi sebagai pelindung dan contoh masyarakat) tetapi mengapa polisi yang lebih menegakkan tentang peraturan berkendara di jalan raya malah melanggar dan berbuat seandainya lagi ugalan. berarti polisi melanggar peraturan tersebut yang membuat adalah polisi sendiri tetapi mengapa dia melanggar

Saya akan menyetujui atau mengabdikan kendaraan tersebut karena kendaraan tersebut sangat berguna bagi orang yang membutuhkan dan beban masyarakat tersebut kelambatan akan merugikan orang yang menggunakan

Hal tersebut membuat kendaraan berhenti dan pengguna jalan raya harus menunggu kendaraan yang ada karena apabila mematuhi peraturan lalu lintas maka akan menghambat/mengurangi jumlah kendaraan yang melintas di jalan raya serta semaksimal di jalan

